

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES**



IAIN PURWOKERTO

**Diajukan dan Disusun Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**

Oleh:

NUR KHAMALAH

NIM. 1717651031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat Jl. A. Yani No. 4 A Purokerto 53126 Telp. 0218 635624 628250
Website, www.iainpurwokerto.ac.id, email:ppa.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nur Khamalah
NIM : 1717651031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/Penguji		29-7-19
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP.19741116 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		29/7-19
3	Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd. NIP. 19730125 2000 03 2 001 Pembimbing/Penguji		29/7-19
4	Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd NIP.19720420 200312 1 001 Penguji Utama		29-juli-19
5	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd NIP.19630302 199103 1 005 Penguji Utama		10/9 2019

Purwokerto,

Mengetahui

Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197204202003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 165 /In.17/D.Ps/PP.009/7/2019

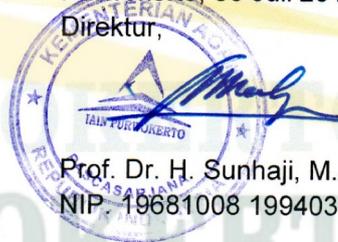
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nur Khamalah
NIM : 1717651031
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 30 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. -
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat Jl. A. Yani No. 4 A Purokerto 53126 Telp. 0218 635624 628250
Website, www.iainpurwokerto.ac.id, email: ppa.iainpurwokerto@gmail.com

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Nur Khamalah
NIM : 1717651031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197204202003121001
Tanggal: 28 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd.
NIP. 197301252000032001
Tanggal: 28 Mei 2019

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nur Khamalah
NIM : 1717651031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd.
NIP. 197301252000032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Mei 2019

Materai Saya



Nur Khamalah
NIM. 1717651031

IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES

Nur Khamalah

email: khamalah.dinda@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Imbas dari pendidikan karakter adalah pada tujuan untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan karakter semakin mendapatkan prioritas dengan diberlakukannya Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 yang ditindaklanjuti dengan Permendikbud no 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat dipengaruhi oleh kegiatan manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian data dengan deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dilaksanakan secara integrasi pada tiga kegiatan utama yaitu 1) terintegrasi dalam pembelajaran 2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler 3) terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes meliputi 1) perencanaan penguatan pendidikan karakter 2) pengorganisasian penguatan pendidikan karakter 3) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan 4) pengawasan penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Manajemen, Penguatan, Pendidikan Karakter. Madrasah*

CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING MANAGEMENT IN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES

Nur Khamalah

email: khamalah.dinda@gmail.com

**Islamic Education Management Studies Program
Graduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto**

ABSTRACT

The "character building" or education of character have an important role in the community. The aim is to build a civilized nation. The character building get more and more priority. It is proven by the president regulation number 87 year 2017 and followed up with the Minister of Education and Culture Number 20 years 2018 about about strengthening the education of character. The success of strengthening character education in Madrasah is strongly influenced by management activities which of planning process, organizing, implementing and supervising. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes is one of the Madrasah that develops strengthening character education through internalizing the value of learning, extracurricular and habituation activities

The aim of this research is to describe management of strengthening character education programs in madrasah tsanawiyah negeri 2 Brebes. This research is a field research based on qualitative approach. The qualitative approach is a research Methode which is using Description on presentating data. This approach has been held in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. The data collection technique which used on this Research are observation, interview and documentation. There are three stages of data analysis which is used on this research such as reduction of data, presentation of data and draw a conclusion.

The conclusion of this research is to give a glance in program planning to strengthen the education of character in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes conducted in three main activities, that is 1) integrated in learning 2) integrated in extracurricular activities 3) integrated in nursery and fostering activities. Management of strengthen education of character in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes is supported by 1) planning for strengthen character education 2) enhancing character education coordination 3) implementing strengthen of character education and 4) monitoring strengthen character education.

Keywords : Management, Character Education, Strengthening Madrasah

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z' al	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aprostof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syiddah ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جَزِيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal asli

- b. Bila didikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau di dhommah maka ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya" mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
---------------------------------	---------	------------------------------

Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	<i>Au Qaul</i>
-----------------------------	---------	--------------------

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila *diikuti* huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاء	<i>Ditulis</i>	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	<i>Ditulis</i>	<i>asy-Syams</i>

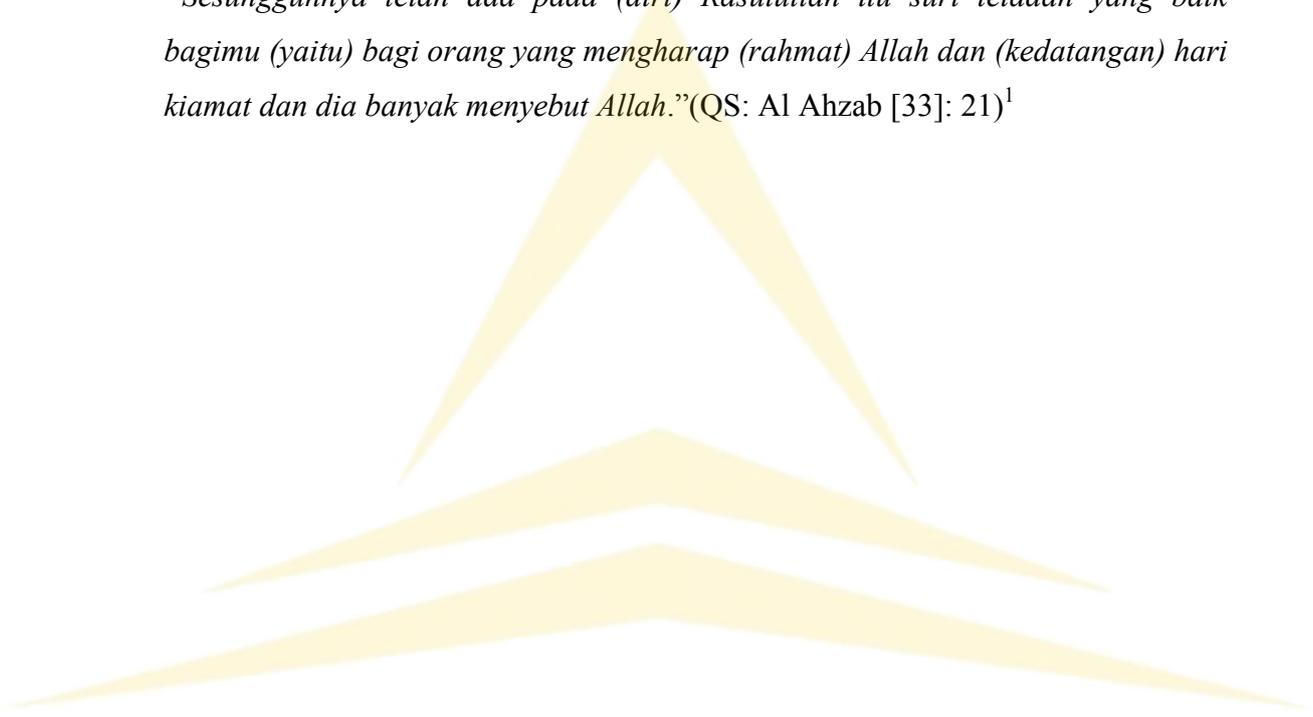
9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>dzawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS: Al Ahzab [33]: 21)¹



IAIN PURWOKERTO

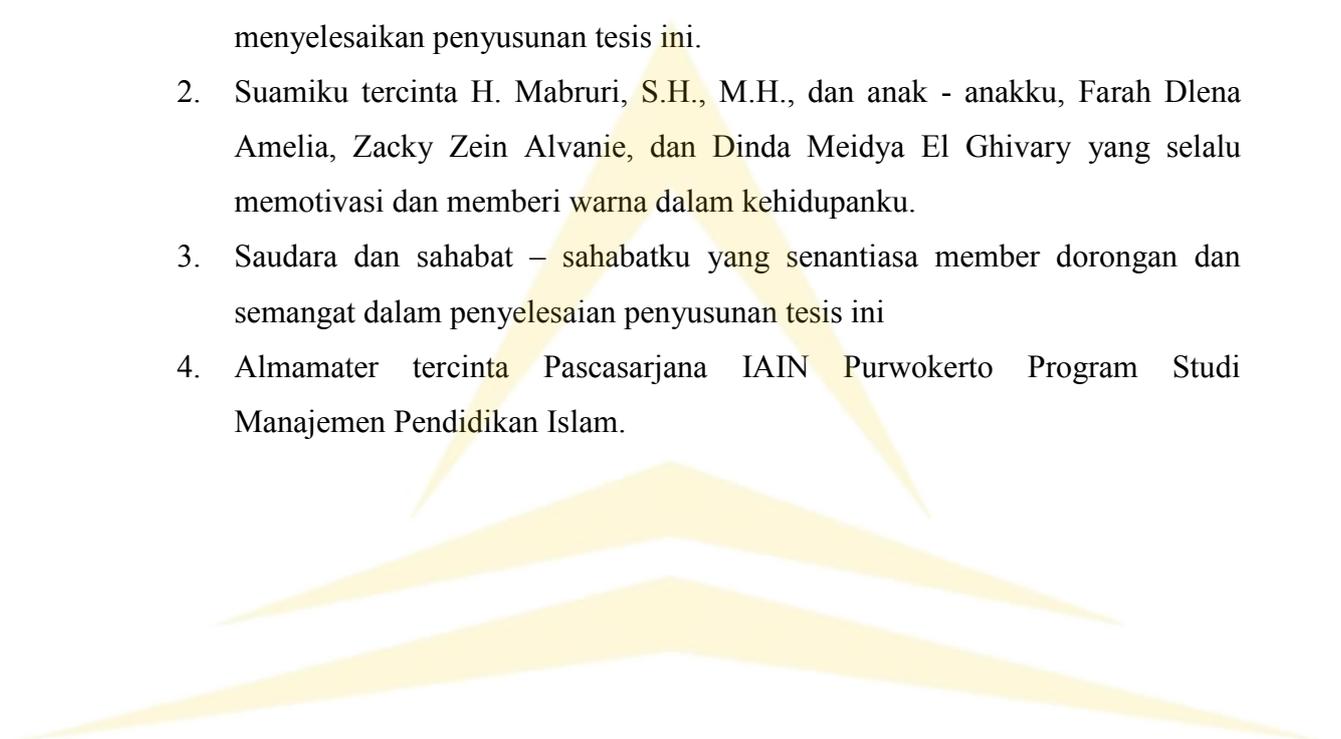
¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993),

LEMBAR PERSEMBAHAN

***“Sembah sujudku kehadiran Allah SWT, Sholawat dan salam semoga
senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner pengubah dunia yaitu
Nabi Muhammad SAW”***

Ku persembahkan karya tesis ini kepada:

1. Ibuku Nadiroh dan Bapakku Sufyan yang memberi motivasi untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
2. Suamiku tercinta H. Maburi, S.H., M.H., dan anak - anakku, Farah Dlena Amelia, Zacky Zein Alvanie, dan Dinda Meidya El Ghivary yang selalu memotivasi dan memberi warna dalam kehidupanku.
3. Saudara dan sahabat – sahabatku yang senantiasa member dorongan dan semangat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini
4. Almamater tercinta Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, shahabat, tabi'i at-Tabi'in, dan kepada seluruh umat Islam di dunia. Semoga kita dapat meneruskan perjuangannya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

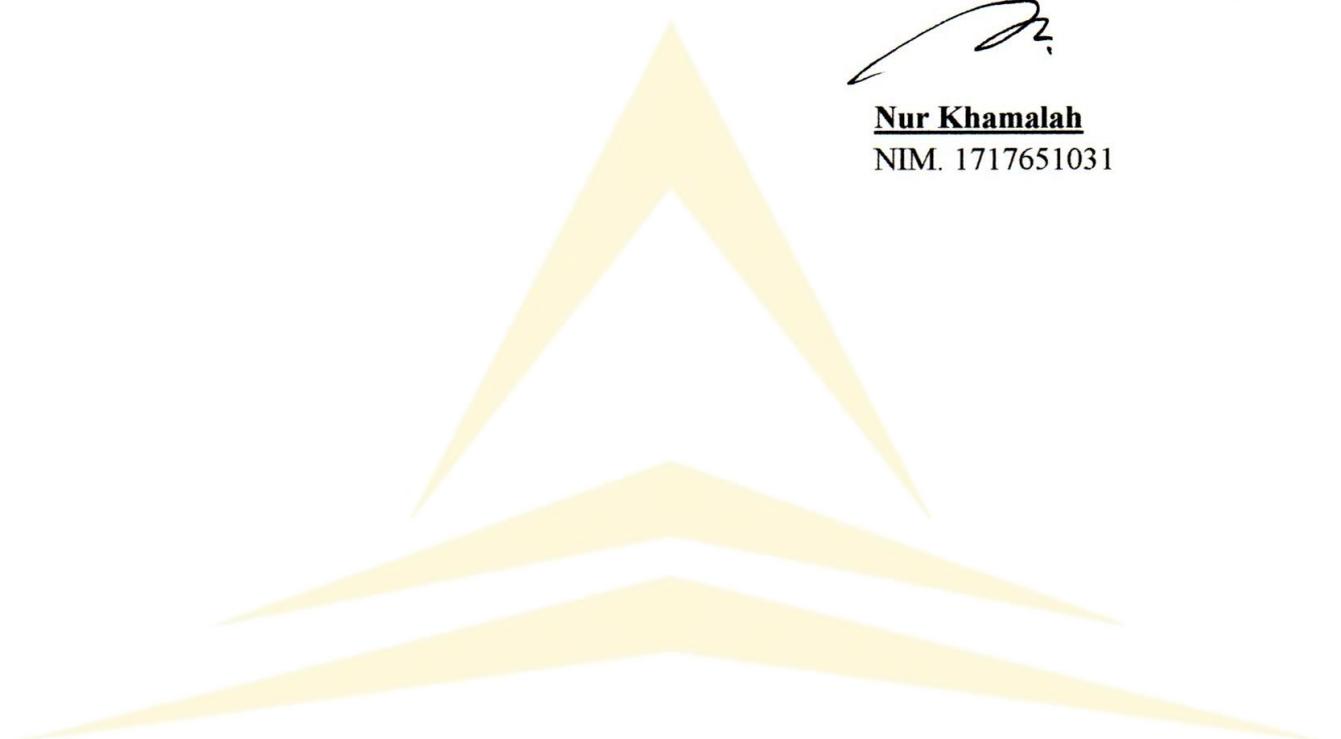
1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, yang telah memberikan arahan dan bimbingan di awal penulisan tesis ini.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Pd., Dosen Pembimbing Tesis yang dengan tulus memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan di pasca sarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
7. Segenap karyawan di pasca sarjana IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi dan akademik sehingga memperlancar penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Drs. H. M. Suaedi, M. Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada penulis dalam memperoleh data.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik saran dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Hanya kepada Allah penulis memohon bimbingan, ampunan dan perlindungan.

Purwokerto, 29 Mei 2019
Penulis



Nur Khamalah
NIM. 1717651031



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

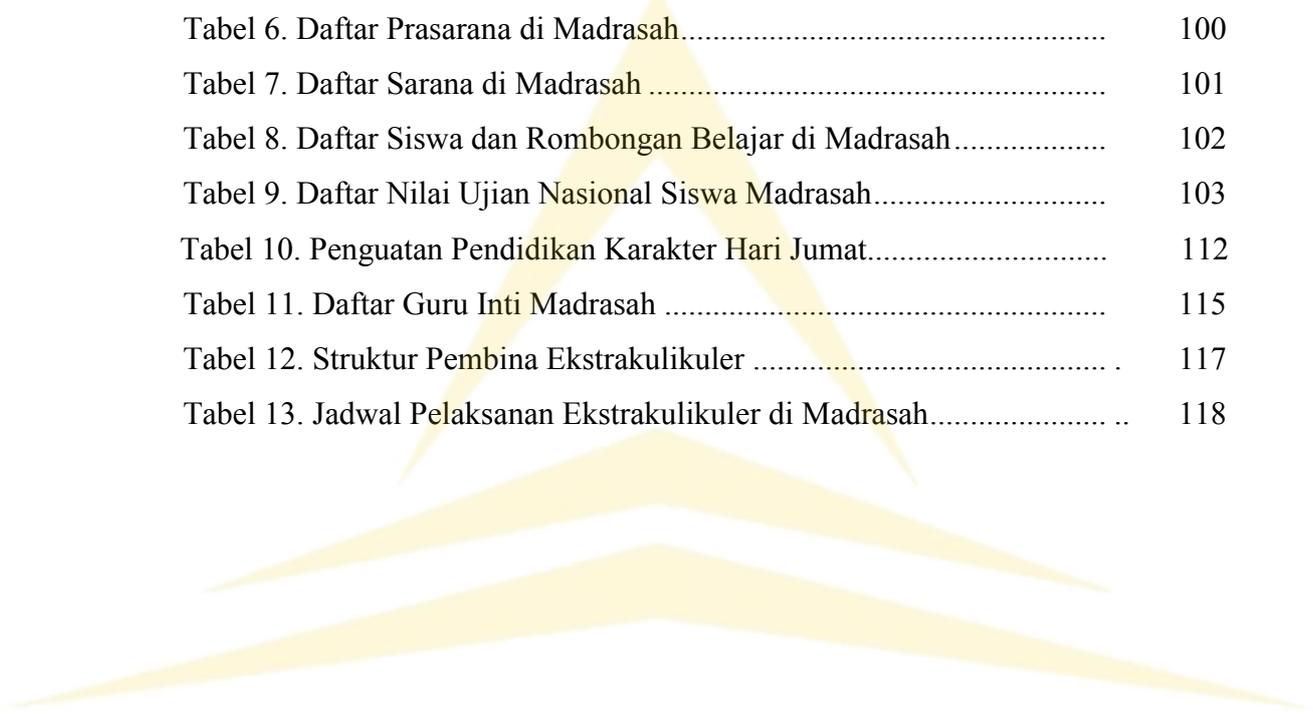
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER	13
A. Manajemen Pendidikan	13
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	13
2. Fungsi Manajemen Pendidikan	15
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	16
B. Penguatan Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Penguatan Pendidikan Karakter.....	24
3. Fungsi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	29
4. Nilai Nilai Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter	33
5. Faktor Pembentuk Karakter.....	36

6. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah	40
C. Manajemen Penguatan Pendidikan karakter	43
1. Manajemen Perencanaan Penguatan Pendidikan karakter	45
2. Manajemen Pengorganisasian Pendidikan karakter	48
3. Manajemen Pelaksanaan Pendidikan karakter	51
4. Manajemen Pengawasan Penguatan Pendidikan karakter.....	54
D. Upaya Penguatan Pendidikan karakter	57
E. Penelitian yang Relevan	61
F. Kerangka Berfikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Obyek dan Subjek Penelitian.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Teknik Analisis Data	82
F. Keabsahan Data	85
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	87
A. Profil MTs Negeri 2 Brebes.....	87
1. Letak Geografis MTs Negeri 2 Brebes	87
2. Sejarah MTs Negeri 2 Brebes.....	87
3. Visi-Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Brebes	91
4. Struktur Organisasi dan Guru MTs Negeri 2 Brebes.....	93
5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Brebes.....	99
6. Peserta Didik MTs Negeri 2 Brebes	102
7. Prestasi Peserta Didik MTs Negeri 2 Brebes.....	102
8. Model Pembelajaran MTs Negeri 2 Brebes.....	103
B. Upaya Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes	104
1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter.....	104
2. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter.....	114
3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter	119

4. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter	130
2. Analisis Temuan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes	136
1. Analisis Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Brebes	136
2. Analisis Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Brebes.....	143
3. Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Brebes.....	145
4. Analisis Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Brebes.....	154
BAB V PENUTUP	158
A. Simpulan	158
B. Rekomendasi	159
C. Kata Penutup	160
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	
Lampiran 6 Pedoman Observasi	
Lampiran 7 Lampiran Hasil Observasi	
Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Penelitian.....	
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 10 Dokumen Mts Negeri 2 Brebes dan foto - foto	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 18 Nilai Karakter	28
Tabel 2. Daftar Nama Kepala Madrasah	90
Tabel 3. Daftar Nama Strukur Organisasi Madrasah.....	93
Tabel 4. Daftar Nama Guru di Madrasah	94
Tabel 5. Daftar Nama Tenaga Tata Usaha di Madrasah.....	98
Tabel 6. Daftar Prasarana di Madrasah.....	100
Tabel 7. Daftar Sarana di Madrasah	101
Tabel 8. Daftar Siswa dan Rombongan Belajar di Madrasah.....	102
Tabel 9. Daftar Nilai Ujian Nasional Siswa Madrasah.....	103
Tabel 10. Penguatan Pendidikan Karakter Hari Jumat.....	112
Tabel 11. Daftar Guru Inti Madrasah	115
Tabel 12. Struktur Pembina Ekstrakurikuler	117
Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Madrasah.....	118



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Karakter Positif Menurut Lickona	21
Gambar 2 Penumbuhan Nilai Nilai Pendidikan Karakter.....	36
Gambar 3. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah	41
Gambar 4. Penguatan Pendidikan Karkter Terintegrasi dalam Pembelajaran.....	41
Gambar 5. Kerangka Berfikir	68
Gambar 6. Analisis Data.....	84
Gambar 7. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran	109
Gambar 8. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi	138
Gambar 9. Rencana Kegiatan Madrasah	142
Gambar 10. Skema Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter.....	157

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak untuk mencerdaskan anak bangsa, juga untuk membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak yang baik, guna menjadi tiang penyangga bagi bangsa dan negara. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang diyakini dapat merubah, dari yang baik menjadi buruk atau sebaliknya, dari yang buruk menjadi baik. Itulah sebabnya pembangunan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri baik dalam skala individu maupun skala bangsa.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karakter ini adalah entitas dari keberagaman nilai yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Imbas dari pendidikan karakter adalah pada tujuan untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembinaan moral. Menurut Lickona, “karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)”.²

¹ Tim Penyusun, *Undang-undang System Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Art, 2011), 8.

² Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³ Pendidikan karakter merupakan suatu *habit*, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* yang terdiri dari keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai peserta didik. Semua *communities of character* tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang secara konsisten dan penguatan.

Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Dalam konteks faktor lingkungan sebagai faktor eksternal yang membentuk karakter, maka pendidikan menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia bahwa hakikat pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran cerdas dan bertubuh sehat.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa

³ Kokom Komalasari dan Didin Syarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Repika Aditama, 2017), 16.

seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan⁴. Heri Gunawan menyatakan:

“Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”⁵.

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁴ Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu’amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).⁶

Karakter yang tidak terbentuk dengan baik, akan berakibat terjadinya krisis karakter (moral) seperti yang melanda bangsa Indonesia saat ini, yaitu meningkatnya pergaulan bebas, tawuran pelajar, korupsi, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, rendahnya solidaritas sosial dan rendahnya persatuan dan kesatuan bangsa⁷.

⁴ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 7.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, 5.

⁷ Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Semua perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi/krisis karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan karakter harus lebih dioptimalkan lagi melalui penguatan pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang telah dimulai pada tahun 2010. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran peserta didik, pergaulan bebas, dan kecenderungan peserta didik pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan persaingan di pentas global seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olahraga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan tersebut telah cukup menjadi dasar kuat Kemendikbud untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui Gerakan Nasional Pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang akan dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak

mengabaikan nilai-nilai social seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati. Peran madrasah sebagai *communities of character* sangat penting. Madrasah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Madrasah menjadi jembatan penghubung pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga komunitas sekolah sebagai wahana partisipasi orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Madrasah merupakan lembaga yang paling tepat bagi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Di madrasah pendidikan karakter sudah dilaksanakan dan sudah tertanam begitu kuat, sebab nilai-nilai pendidikan karakter itu bersumber dari ajaran agama dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Mutu madrasah dari segala lini manajemen, output, dan outcome tidaklah kalah dari lembaga pendidikan lainnya. Ini adalah fakta yang menunjukkan bahwa madrasah lebih dapat diandalkan untuk melahirkan generasi yang memiliki karakter terpuji. Output madrasah adalah para alumni yang berilmu agama, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat optimal, efektif dan efisien diperlukan adanya kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dengan kata lain penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat terkait dengan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi/dievaluasi.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah sebenarnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen yang ada di madrasah, mulai dari kepala madrasah sebagai manajer, pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan masyarakat di sekitar lingkungan madrasah. Namun demikian kepala madrasah dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

Keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai manajer. Sebagai manajer kepala madrasah dituntut memiliki skill yang handal agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah juga harus memiliki kecerdasan dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar dan acuan bagi warga madrasah. Kemampuan dan kecerdasan kepala madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan sangat menentukan efektivitas program penguatan pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Pidarta bahwa “kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan”. Hal ini berarti bahwa upaya perbaikan dan peningkatan program serta proses pembelajaran terletak pada kemampuan kepala madrasah, tak terkecuali dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan.⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan salah satu dari 5 (lima) Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Brebes. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes ini menjadi percontohan bagi Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Brebes baik Negeri maupun swasta dalam berbagai kegiatan baik kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini dikarenakan manajemen yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dapat dijadikan sebagai acuan bagi Madrasah Tsanawiyah Yang lain. Perencanaan setiap program kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dilakukan secara matang dan sistematis, struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi setiap bidang dibentuk secara jelas, kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan dalam organisasi memiliki kecakapan dalam memotivasi dan menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan baik sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Bandung: Rinela, 1997), 68.

sesuai rencana, pemantauan/pengawasan setiap kegiatan juga dilakukan secara ketat sehingga penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Atas dasar hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes memperoleh penghargaan dari segi manajemen berupa sertifikat ISO.

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang beralamat di Jl. Yos Sudarso (Kompleks Islamic Center) Brebes merupakan salah satu madrasah yang dijadikan piloting implementasi penguatan pendidikan karakter yang dibina oleh pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun ajaran 2016/2017. Sebagai Madrasah piloting, madrasah ini dikondisikan untuk menjadi Madrasah yang mampu membangun, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes juga pernah mendapatkan predikat sebagai sekolah berkarakter tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2018, ada lima nilai utama karakter yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Brebes. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai religius, di MTs Negeri 2 Brebes telah diterapkan berbagai program kegiatan keagamaan yang menunjang terbentuknya karakter peserta didik yang beriman kepada Allah SWT yang direalisasikan dengan mengamalkan ajaran agama, dan tertanamnya sikap menghargai dan toleran terhadap pemeluk agama dan kepercayaan yang ada di lingkungan sekitar madrasah dan tempat tinggal. Diantara kegiatan tersebut adalah program 3S (Senyum, Salam dan Sapa), shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah, tadarus Al-Quran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan boarding school.

Implementasi pengembangan nilai-nilai nasionalis dilakukan dengan kegiatan upacara bendera, berlatih untuk aktif dalam berbagai organisasi yang ada di madrasah, memperingati hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu nasional, kegiatan pramuka, belajar dengan giat, pengenalan berbagai tokoh

pahlawan nasional, berbahasa Indonesia dengan baik, dan cinta tanah air. Implementasi pengembangan nilai mandiri dilakukan dengan pemberian opsi atau pilihan kepada peserta didik baik yang berkaitan dengan tugas akademik maupun non akademik, dan program boarding school. Implementasi pengembangan nilai gotong royong dilakukan dengan menggerakkan peserta didik mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan oleh madrasah. Implementasi nilai-nilai integritas dilakukan melalui kegiatan piket harian, ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas sekolah dan lain-lain.

Melihat hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk mengupas bagaimana seluk beluk manajemen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis mengajukan judul manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

B. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap pada penelitian ini. Dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang meliputi perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan pengendalian/pengawasan penguatan pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes?

Adapun batasan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes?

2. Bagaimana pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes?
4. Bagaimana pengendalian/pengawasan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian/pengawasan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen penguatan pendidikan karakter.

- a. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

- c. Dapat dijadikan suatu pola strategis sebagai alternatif model inovasi implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter.
- d. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen penguatan pendidikan karakter. Serta Memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya mengimplementasikan manajemen penguatan pendidikan karakter secara optimal.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Memberikan masukan yang berharga sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan penguatan pendidikan karakter serta memberikan masukan yang berharga sebagai bahan pertimbangan bagi semua elemen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dalam rangka tercapainya penguatan pendidikan karakter. Serta dapat dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan manajemen penguatan pendidikan karakter.

c. Bagi peneliti lain

Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen penguatan pendidikan karakter dan Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub Bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut. Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi. Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual manajemen pendidikan, konseptual penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, konsep penguatan pendidikan karakter, fungsi dan tujuan penguatan pendidikan karakter maupun tentang manajemen penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter. Terdapat pula penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data peneliian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data maupun pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi gambaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, yang meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan prestasi madrasah.

Pembahasan manajemen penguatan pendidikan karakter meliputi perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter. Perencanaan penguatan pendidikan karakter meliputi perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan kebudayaan. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter meliputi pengorganisasian penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan kebudayaan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan kebudayaan. Pengawasan penguatan pendidikan karakter meliputi pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan kebudayaan.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah istilah yang pada mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi maupun dunia perusahaan yang memfokuskan pada profit dan komoditas komersial. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, istilah manajemen akhirnya dikenal bahkan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen

¹ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 5.

² Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 980.

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional itu dituntut untuk kode etik tertentu.³

Menurut George R Terry, "*Management is distinc process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*",⁴ maksudnya adalah manajemen merupakan suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Sedangkan Stoner dalam Susatyo Herlambang menyatakan:

"manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".⁵

Stoner menggunakan istilah proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan:

"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), 9.

⁴ George R Terry, *Pprinsip-prinsip Manajemen, Terj J. Smith* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993),9.

⁵ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 4.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Menurut Suharsini Ari Kunto dalam Samino:

“Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.⁷

Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, dapat dipahami unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan, antara lain: (1) manajemen pendidikan merupakan suatu proses; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam sebuah lembaga Pendidikan, pastinya tidak akan lepas dari sebuah manajemen yang memiliki fungsi untuk ketercapaian tujuan Lembaga Pendidikan tersebut. Untuk itu banyak diantara para ahli mengemukakan pendapat tentang fungsi manajemen. Dalam hal ini fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing.

⁶ Tim Penyusun Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 5.

⁷ Samino, *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*, (Surakarta Fairuz Media, 2010), 47.

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif permadrasahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi: (1) perencanaan (*planning*); (2) Pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam pembahasan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijabarkan, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana.⁸

a. Dari Tinjauan Wilayah Kerja

Yang dimaksud di sini adalah tentang sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemegang tanggung jawab. Sebagai pembantu pelaksana kebijakan pendidikan, terdapat beberapa pejabat yang tersebar di beberapa wilayah, baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta unit kerja yang membantu dalam penentuan kebijakan tersebut. Maka manajemen pendidikan dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang meliputi pelaksanaan pendidikan di madrasah, pendidikan luar madrasah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta kebudayaan dan kesenian.
- 2) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu propinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.

⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar...* 9.

- 3) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti madrasah, pusat latihan, pusat pendidikan dan lain-lain.
- 4) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “*core*” dari seluruh jenis manajemen pendidikan.

b. Dari Tinjauan Objek Garapan

Yang dimaksud objek garapan di sini adalah semua jenis kegiatan manajemen pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek garapan, antara lain, (1) manajemen peserta didik, (2) Manajemen Guru dan Karyawan, (3) manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana atau material, (5) Manajemen tata laksana pendidikan, (6) Manajemen pembiayaan, (7) Manajemen lembaga pendidikan, (8) Manajemen hubungan masyarakat.

c. Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Menurut fungsi atau urutan kegiatan ini terdapat istilah “rangkaiian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai kepada hal yang dilakukan terakhir, yang sering disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen ini adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) menggerakkan, dan (4) mengawasi atau mengevaluasi.

d. Menurut Pelaksana

Yang dimaksud pelaksana dalam hal ini adalah manajemen tidak hanya dilaksanakan oleh kepala madrasah saja, namun pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-

masing. Sebagai contoh, dalam manajemen kelas, maka yang menjalankan manajemen ini adalah guru, bukan kepala madrasah.

B. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke masa mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa.⁹

Jika dilihat dari asal usul kata, setidaknya ada dua pendapat mengenai dari mana kata “karakter” itu berasal. Bila ditelusuri kata “karakter” berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*Character*”, dalam bahasa Yunani “*character*”, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.¹⁰

Secara konseptual, lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik dimana karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita

⁹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012), 19-20.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 12.

yang sudah teranugerahi atau ada asalnya (*given*).¹¹ Dengan demikian, hal tersebut merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah, atau merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya. Sedangkan pengertian kedua bersifat non deterministik atau dinamis, dimana karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah ada.¹² Karakter merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Menurut Wynne dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to marks*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.¹³ Dengan demikian, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin kharakter, kharassein, dan kharax, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia Karakter.¹⁴

¹¹ Saptono, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 18.

¹² Saptono, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah*, 18.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan....*, 3.

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), 44.

Menurut Tadkirotun Musfiroh yang dikutip oleh Endah Sulistyowati bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Kemudian dalam konteks khusus karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.¹⁵

Seperti halnya asal-usul kata karakter, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendapat apa yang dipakai. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional:

”Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”¹⁶.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.¹⁷

Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*)¹⁸. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivities*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*). Hubungan ketiga dimensi tersebut, nampak pada

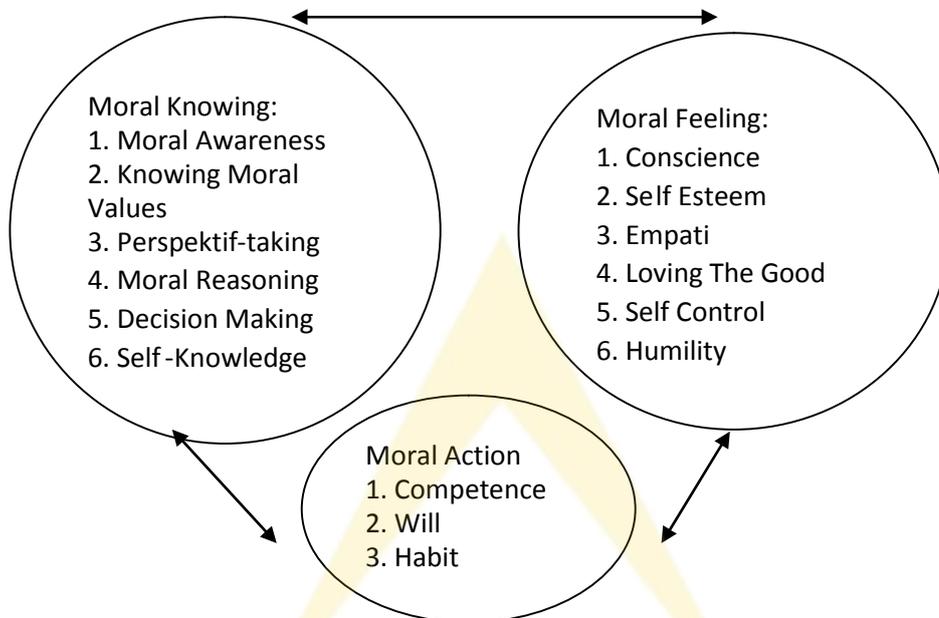
¹⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012), 20-21.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), 3.

¹⁷ Tim Penyusun Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa...*, 682.

¹⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 19.

gambar di bawah ini tentang ciri-ciri karakter positif yang membentuk pengetahuan moral, persasaan moral, dan tindakan moral.



Gambar 1 : Komponen Karakter Positif menurut Lickona¹⁹

Menurut Lickona:

“Isi dari karakter adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia. Karena hal tersebut secara intrinsik baik, punya hak atas hati nurani kita”²⁰

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa berbuat baik tersebut telah secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya saja ketika orang berbuat disiplin hal itu dilakukannya karena ia takut dinilai oleh orang lain, bukan karena

¹⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...* hlm. 20.

²⁰ Thomas Lickona, *Charachter Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2103), 15-16.

tingginya penghargaan akan nilai kedisiplinan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan aspek perasaan.

Komponen perasaan ini menurut Lickona disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham²¹.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²²

Menurut Elkind and Sweet sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. agar mereka mampu menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan ketika menghadapi, tanpa dan

²¹ Tim Penyusun Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...* 44.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 23. ²

dalam godaan²³. Pendidikan karakter juga merupakan suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut.²⁴ Menurut Novan Andi Wiyani:

“Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai juga dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral (watak), yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.²⁵

Menurut Ratna Megawangi:

“Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.²⁶

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yg berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, 23.

²⁴ Nur Rosyid, et.al, *Pendidikan Karakter wacana dan Kependidikan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 18.

²⁵ Novan Andi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2013), 27-28.

²⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Bangsa)*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Dari paradigma di atas, dapatlah diambil suatu garis besar bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan secara etimologi berasal dari kuat yang berarti memiliki banyak tenaganya atau kemampuannya yang lebih. Sedangkan kata jadian

penguatan memiliki arti perbuatan hal dan sebagainya yang saling menguatkan atau menguat. ²⁷ Secara terminologi penguatan merupakan usaha penguatan yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya. ²⁸ Sedangkan dalam pendidikan karakter penguatan merupakan upaya untuk melapisi perilaku anak sehingga berlapis atau kuat. ²⁹

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini Kemendikbud mencanangkan penguatan pendidikan karakter secara bertahap dimulai tahun 2016.

Gerakan penguatan pendidikan karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter bangsa yang dicanangkan tahun 2010 juga merupakan bagian integral nawacita. Dalam hal ini butir kedelapan Nawacita yaitu revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola lembaga pendidikan. Untuk itu gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan meningkatkan peradaban para pelaku pendidikan.

²⁷ Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia, *Kamus Bahasa Besar Indonesia* (Bandung: 2008), 93.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 80.

²⁹ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter teori dan Praktik di Madrasah* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 110

Madrasah menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter peserta didik karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan eksistensi pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktek baik yang dikembangkan madrasah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan local untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan dan langkah yang lebih kongkrit agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

“Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila”.³⁰ Karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam penguatan pendidikan karakter yang ditekankan adalah interaksi pembawaan dan lingkungan kulturalnya.

Dalam kebijakan nasional pembentukan karakter bangsa menyebutkan bahwasannya penguatan pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia,

³⁰ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 1.

berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan pendidikan karakter. Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara massif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi focus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga pendidikan karakter peserta didik sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh peserta didik menjadi lebih baik dan berintegritas.³¹

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional³². Nilai-nilai karakter yang bersumber agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai karakter yang dituangkan pada tabel sebagai berikut:

³¹ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter...*, 1-2.

³² Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...* 7-8.

Tabel 1. 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.³³

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

³³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...65*

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Fungsi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik. memperkuat

dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁴ Secara umum penguatan pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan kualitas perilaku, akhlak, budi pekerti dari setiap anak bangsa dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.

Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaring. Fungsi pertama berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan fungsi penyaringan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.³⁵ Hal ini senada dengan pendapat zubaedi tentang fungsi penguatan pendidikan karakter yaitu:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan. Potensi penguatan pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Penguatan Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Penguatan Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, 30.

³⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi...*, hlm. 27.

dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.³⁶

Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 sampai dengan 2025 fungsi penguatan pendidikan karakter adalah sebagai pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”, perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik, penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai – nilai luhur pancasila.³⁷ Penguatan Pendidikan karakter berfungsi sebagai penyaring dari berbagai tingkah laku buruk yang ada di lingkungan sekitar, sehingga setiap individu dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik tanpa terkontaminasi oleh berbagai perilaku buruk yang ada di lingkungan sekitar. Dengan sadar secara penuh, dan yakin dengan apa yang mereka yakini saat itu.

Penguatan Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya generasi yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas *impuls* natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan di raih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going Formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), 18.

³⁷ Darmiyati Zuchdi et.al, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Madrasah* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 24.

menerus antara idelisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.³⁸

Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan juga merupakan tujuan dari penguatan pendidikan karakter. Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul Buku Panduan Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah menyebutkan bahwa ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak penguatan pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Ringkasan beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah buletin *character educator* yang diterbitkan oleh *character education partnership*. Tujuan mulia penguatan pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada peserta didik.³⁹

Marvin Berkowist dari University of Missouri sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah menguraikan dalam bulletin *character educator* menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik madrasah dalam meraih prestasi akademik pada madrasah-madrasah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter. Kelas-kelas secara komprehensif terlibat dalam penguatan pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif peserta didik.⁴⁰ Penguatan Pendidikan karakter bertujuan membentuk

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 42.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, 44.

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter...*, 44.

bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴¹

Tujuan penguatan pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam Perpres no.87 tahun 2017 Bab I pasal 1 adalah:

- a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah terwujudnya generasi bangsa yang bertaqwa, tangguh dan sadar terhadap apa yang dilakukannya, melakukan apa yang di yakinkannya, tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak, serta mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang peduli terhadap sesama dengan ikhlas, tanpa adanya kepentingan-kepentingan individual di belakangnya.

4. Nilai – Nilai Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan⁴². Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Sebagai

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 30.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 31.

contoh adalah nilai kejujuran. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Gerakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas.⁴³ yaitu:

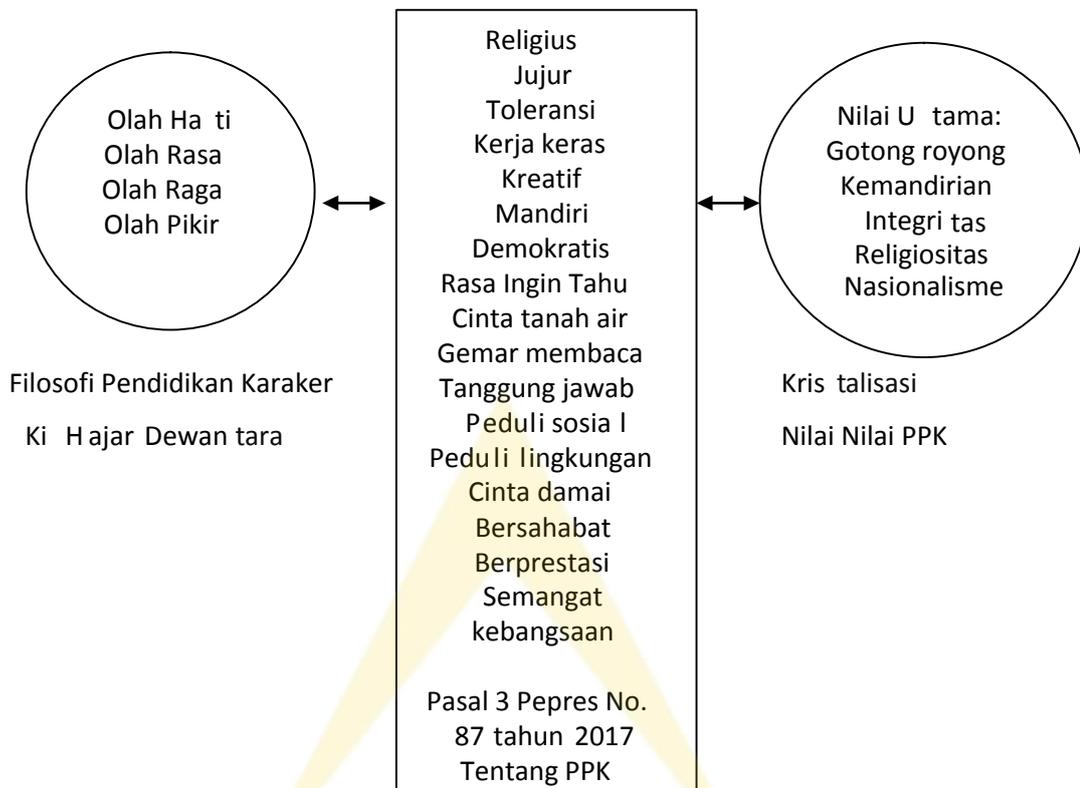
- 1) Religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik bangsa, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 3) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktunya untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- 4) Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
- 5) Integritas, yaitu nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perhatian, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

⁴³ Kokom Komalasari dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Replika Aditama, 2017), 9-10.

Adapun Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah terdiri dari delapan unsur. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

- 1) Menitikberatkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari pada bidang kehidupan beragama, tata susila, tata krama, kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan dan tata nilai budaya;
- 2) Menitikberatkan pada fungsi pengawasan guru dan karyawan madrasah terhadap perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik;
- 3) Tidak menambah materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum;
- 4) Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai dan sikap, bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional;
- 5) Penguatan pendidikan karakter menuntut pelaksanaan oleh 3 (tiga) pihak secara sinergis, yaitu: orang tua, satuan/lembaga pendidikan, dan masyarakat;
- 6) Materi dan pola pembelajaran disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik;
- 7) Materi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal; dan
- 8) Materi penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain.

IAIN PURWOKERTO



Gambar 2. Penumbuhan Nilai Nilai Pendidikan Karakter

5. Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁴ Faktor intern di antaranya adalah 1) insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu; 2) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter); 3) Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,...19 – 22.

kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut; 4) Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati; dan 5) Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya.

Sedangkan faktor ekstern (faktor yang bersifat dari luar) di antaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan karakter seseorang; dan (2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).⁴⁵ Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan

⁴⁵ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk...* 8.

faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.

Selain itu, jika menyadari bahwa karakter bukan sesuatu yang sudah ada dari sananya (*given*), maka untuk membangun karakter bisa dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan, dalam hal ini adalah pendidikan.

Paradigma pendidikan saat ini telah bergeser, pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul.

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dalam mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah sebab peradaban tersebut dibangun dengan pondasi yang lemah.

Oleh karena itu, pendidikan berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturasi*), dan yang terpenting adalah pembentukan karakter (*character building*), yang pada gilirannya menuju rekonstruksi Negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.

Membangun karakter melalui pendidikan merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, di madrasah dan lingkungan madrasah, dan masyarakat luas. Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan penguatan pendidikan

karakter pertama dan utama harus diutamakan. Peran orang tua adalah salah satu pendukung terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Bentuk perhatian orang tua, penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin di manapun mereka berada merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk membantu karakter baik pada anak sehingga menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

Disamping itu, tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Pembentukan dan penguatan pendidikan karakter tersebut, sulit atau tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Oleh karena itu, dalam membangun karakter perlu melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, lingkungan madrasah, dan masyarakat luas.

Bentuk bentuk karakter yang dikembangkan di madrasah harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada peserta didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari madrasah untuk mengisi pola pikir dasar peserta didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri. Oleh karena itu, madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*).

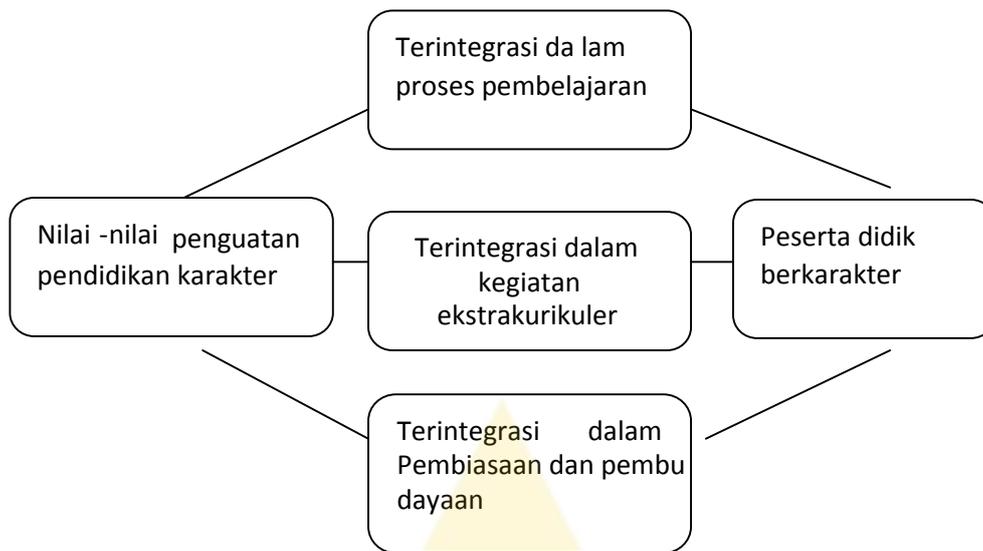
Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praktik, ada satu

peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif. Penguatan pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Dengan kata lain, penguatan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*).

6. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah. Setiap aktivitas peserta didik di madrasah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya terdapat tiga jalur utama dalam menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter di madrasah, yaitu 1) Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan Pembelajaran, 2) Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

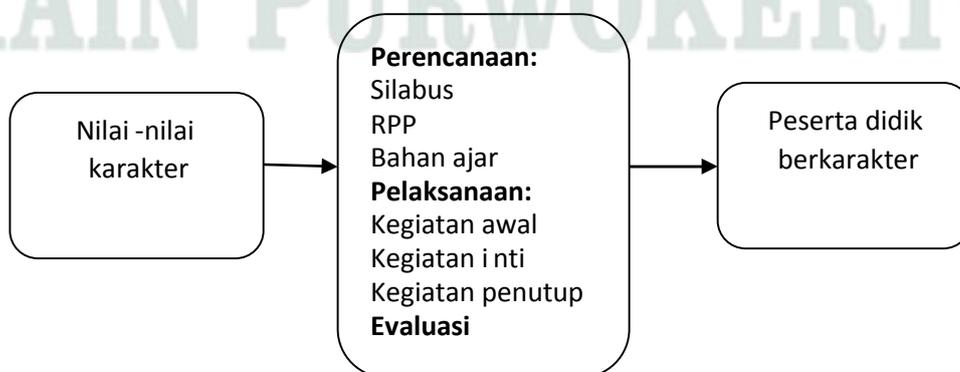
Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

1) Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran di madrasah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4: Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

2) Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.⁴⁶ Sedangkan menurut Tutuk Ningsih dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam rangka membina potensi dan kompetensi peserta didik. Potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik sangat beragam sehingga madrasah harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk menampung aktivitas peserta didik.⁴⁷ Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang positif dalam mendukung proses penanaman nilai karakter warga madrasah, baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

3) Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di madrasah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar madrasah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta

⁴⁶ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan...*, 20.

⁴⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...*, 197.

bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan (*habitiasi*) di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*).

Dengan demikian kegiatan pembiasaan atau pembudayaan perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter.

C. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter

Madrasah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi. Madrasah tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, madrasah mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena demikian misinya, maka madrasah dapat dikategorikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan. Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, madrasah menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi peserta didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di madrasah menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional madrasah.

Secara garis besar aktivitas pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, aktivitas pembelajaran kurikuler, seperti pembelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran Pendidikan Agama, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Matematika, pembelajaran Biologi, pembelajaran Kimia, pembelajaran Sosiologi, pembelajaran Sejarah,

pembelajaran Geografi, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan pembelajaran Muatan Lokal (Mulok).

Kedua, aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan madrasah (UKS), olah raga, kesenian, patroli keamanan madrasah (PKS). Ketiga aktivitas pembelajaran lainnya dalam bentuk kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian dan lain sebagainya. Masing-masing jenis aktivitas pembelajaran tersebut memiliki tujuan kurikuler. Namun semua aktivitas pembelajaran harus dipadukan sedemikian rupa dan diarahkan kepada pencapaian satu tujuan, tepatnya tujuan institusional madrasah. Demikian pula, agar antara aktivitas pembelajaran satu dan lainnya tidak tumpang tindih, dan fasilitas madrasah dapat didayagunakan secara optimal maka madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Di sinilah letak pentingnya manajemen yang baik di madrasah. Tampaknya, tidak ada kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tanpa adanya manajemen yang baik di dalamnya.

Dalam pelaksanaan semua aktivitas pembelajaran di atas dilibatkan banyak komponen, tidak saja komponen manusia melainkan juga komponen bukan manusia. Komponen manusia di madrasah cukup banyak. Dalam kondisi normal komponen manusia madrasah terdiri dari seorang kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan komponen bukan manusia di madrasah terdiri dari ruang kelas, ruang kepala madrasah, buku teks, buku penunjang, buku bacaan, berbagai alat peraga, tempat ibadah, dan sarana pendidikan lainnya. Agar dapat didayagunakan secara optimal dalam mencapai tujuan institusional madrasah, semua komponen tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya. Semakin banyak personil dan fasilitas yang didayagunakan semakin menuntut adanya manajemen madrasah yang baik.

Demikian juga pendidikan karakter di madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi.

1. Manajemen Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Dalam setiap perencanaan harus selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut dan mengidentifikasi penerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴⁸ Integrasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain⁴⁹:

- a. Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga madrasah (*stakeholder*).
- b. Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga madrasah, orang tua peserta didik, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.
- c. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi madrasah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Menyusun rencana aksi madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
- e. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan.

⁴⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 1.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, hlm. 18-19.

- f. Membuat perencanaan pengkondisian, seperti: penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana madrasah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/ pendidik melalui workshop dan pendampingan.

Dalam hal ini, implementasi perencanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- 1) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan penguatan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan penguatan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.⁵⁰

- 2) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun kegiatan ekstrakurikuler.⁵¹

- 3) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

⁵⁰ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan...*, 32-33.

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 4.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan madrasah. Salah satu di antaranya melalui pendidikan pembiasaan atau pembudayaan (*in-action*). Oleh karena itu, setiap madrasah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan pembiasaan atau pembudayaan, agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya madrasah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain:

(a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁵² Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara hari besar kenegaraan.

(b) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala.⁵³

(c) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga.⁵⁴ Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru dan karyawan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

(d) Keteladanan

Untuk mendukung keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter, madrasah harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

⁵² Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, 15.

⁵³ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Desain Induk...*, 15.

⁵⁴ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, 15.

Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁵⁵ Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika guru dan karyawan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru dan karyawan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

(e) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter.⁵⁶ Lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan tertib, merupakan iklim yang membangkitkan gairah dan semangat belajar. Jika tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, upaya penguatan pendidikan karakter di madrasah akan sia-sia.

2. Manajemen Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter.

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.⁵⁷ Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, madrasah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.

⁵⁵ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Budaya Madrasah dalam Membentuk Peserta didik Berprestasi* (Jakarta: Balitbang, 2015), 129.

⁵⁶ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, hlm. 15.

⁵⁷ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Madrasah* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), 7.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Dalam proses pengorganisasian, terdapat sekelompok orang yang bekerja sama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di sini adalah pembagian tugas guru dan karyawan dalam penguatan pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam penguatan pendidikan karakter.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penguatan pendidikan karakter di madrasah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik

dalam mengembangkan pribadinya secara utuh⁵⁸. Dalam pembagian tugas ini perlu dipertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru⁵⁹.

2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan pembina dan atau pelatih. Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih.⁶⁰ Dalam hal ini perlu dipertimbangkan pembina dan atau pelatih tersebut mengampu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapi dan ditangani oleh guru Pembina atau pelatih yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para peserta didik di madrasah.

3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan di Madrasah.

Pada tahap pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan madrasah, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan madrasah, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran, selain merancang jenis-jenis kegiatan juga perlu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di madrasah.

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, 3.

⁵⁹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), 6-7.

⁶⁰ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, 5.

3. Manajemen Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk meralisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶¹ Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁶² Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan action.

1) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter peserta didiknya. Seorang guru haruslah pandai untuk menyisipkan muatan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya peserta didik tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan

⁶¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 21.

⁶² Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166.

laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerja sama dalam kelompok, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala madrasah. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk penguatan pendidikan karakter⁶³.

2) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

⁶³ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, 5.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna⁶⁴.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
 - b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
 - c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
 - d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
 - e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan.

Kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang dilaksanakan madrasah merupakan salah satu media yang efektif untuk mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

⁶⁴ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan...*, 72.

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

Kegiatan insidental adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya: Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, Hari Ibu, Hari Besar Keagamaan.

Kegiatan spontan adalah yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di madrasah dan di dalam kelas.⁶⁵

4. Manajemen Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan dapat

⁶⁵ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan...*, 22.

diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meneruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.⁶⁶ Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁶⁷ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/ kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.

Proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betulbetul dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil dari pada pengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Pengawasan yang bernuansa penanaman nilai-nilai karakter, diartikan sebagai proses kegiatan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan penguatan pendidikan karakter berguna untuk mengukur keberhasilan dan penyimpangan, memberikan laporan dan menerapkan sistem umpan balik bagi keseluruhan kegiatan penguatan pendidikan karakter.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, 21.

⁶⁷ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan...*, 58.

Dalam kaitannya dengan manajemen penguatan pendidikan karakter, pengawasan penguatan pendidikan karakter hendaknya mengedepankan penekanan pada beberapa hal sebagai berikut⁶⁸:

- 1) Pengawasan oleh komite madrasah, mengedepankan pada asas kepercayaan dari komite madrasah kepada kepala madrasah untuk mengelola madrasah dengan baik, sebagai amanah atau kepercayaan yang harus diemban.
- 2) Pengawasan dari kepala madrasah kepada warga madrasah mengedepankan pada asas tanggung jawab semua warga madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perencanaan atau keputusan dan ketentuan/aturan yang ada.

Dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter setidaknya mencakup tiga aspek, masing-masing: a) aspek guru, berkenaan dengan pembelajaran; b) aspek peserta didik, berkenaan dengan perkembangan peserta didik; c) aspek orang tua, berkenaan dengan dukungan orang tua melalui buku penghubung.

Berikut adalah deskripsi singkat pengawasan penguatan pendidikan karakter.

- 1) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Dalam pengawasan pembelajaran guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.⁶⁹ Pengawasan dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di madrasah. Dari hasil pengawasan dan pengamatan, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

- 2) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

⁶⁸ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan...*, 42.

⁶⁹ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan...*, 18.

Dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.⁷⁰

3) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan madrasah.

Madrasah melakukan evaluasi kegiatan pembiasaan dan pembudayaan madrasah pada setiap akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi pembiasaan dan pembudayaan madrasah digunakan untuk penyempurnaan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan madrasah tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa setiap komponen manajemen penguatan pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Jadi setiap komponen dari manajemen saling memiliki keterkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan tidak dapat berdiri sendiri.

D. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat penting dilakukan sebagai upaya perbaikan kualitas peserta didik yang berkarakter dan menghoramti nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Penguatan

⁷⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, 4.

pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencegah tergerusnya karakter peserta didik.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara umum melaksanakan kegiatan program pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya, baik yang terkait dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun social. Madrasah sebagai pusat pembelajaran berfungsi untuk membina kemampuan, nilai sikap, watak dan perilaku.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip pengembangan penguatan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh. Ada sepuluh prinsip penguatan pendidikan karakter,⁷¹ yaitu:

- a. Nilai-nilai moral universal. Penguatan pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, social dan budaya.
- b. Pendekatan integral. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan fisik (olahraga), intelektual (olah pikir), moral social (olah karsa), estetika dan spiritual individu (olah hati dan rasa).
- c. Pendekatan menyeluruh. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, pengembangan budaya madrasah, dan kolaborasi dengan komunitas diluar lingkungan pendidikan.
- d. Terukur dan obyektif. Komunitas mendefinisikan nilai-nilai moral inti yang menjadi prioritas pengembangan dalam sebuah perilaku yang dapat diamati secara obyektif sebagai indicator.

⁷¹ Kokom Komalasari dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Replika Aditama, 2017), 29-30.

- e. Pelibatan publik. Penguatan pendidikan karakter melibatkan publik. Komunitas madrasah (guru, staf, orang tua, masyarakat) menyepakati prioritas nilai-nilai inti dan kekhasan madrasah yang diperjuangkan dalam penguatan pendidikan karakter.
- f. Kearifan local. Penguatan pendidikan karakter memperkuat dan mengembangkan kearifan local yang menjadi ciri kekayaan budaya nusantara.
- g. Keterampilan abad 21. Penguatan pendidikan karakter mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk hidup di abad 21 (kemampuan berpikir kritis dan kreatif, penguasaan bahasa, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dan gotong royong, dan literasi TIK).
- h. Menghargai perbedaan. Penguatan pendidikan karakter menumbuhkan semangat toleransi, menghargai perbedaan, meningkatkan integritas dan mendorong kerja keras untuk memperkokoh cinta bangsa, keutuhan NKRI dan kebhinekaan.
- i. Adil dan inklusif. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mendasarkan diri pada prinsip keadilan, non diskriminasi, non sectarian, inklusif, dan menghargai kemartabatan manusia.
- j. Evaluasi program. Penguatan pendidikan karakter mengukur desain program penguatan pendidikan karakter madrasah, keberfungsian pengelola dan staf madrasah (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan) sebagai pendidik karakter dan perkembangan perilaku baik peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah tidak mengubah kurikulum yang sudah ada melainkan optimalisasi kurikulum pada madrasah. Penguatan pendidikan karakter di madrasah dilakukan melalui berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum yaitu alokasi waktu minimal yang ditetapkan dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh madrasah sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, daya dukung dan

kebijaksanaan madrasah masing-masing. Penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh madrasah yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya madrasah dan masyarakat komunitas.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas (pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran, mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah).

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian madrasah, menciptakan keteladanan orang dewasa di lingkungan madrasah, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di madrasah, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen dan tata kelola madrasah, mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi madrasah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dilakukan dengan 1). Memperkuat peranan komite madrasah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan. 2). Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industry. 3). Mensinergikan implementasi penguatan pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademis, pegiat pendidikan dan LSM. 4). Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, kementerian, lembaga pemerintah dan masyarakat pada umumnya.⁷²

Upaya optimalisasi penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam 4

⁷² Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter...*, 15.

pilar penting penguatan pendidikan karakter yaitu 1). Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. 2). Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan karya tulis. 3). Integrasi nilai-nilai karakter pada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. 4). Integrasi nilai-nilai karakter pada pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan madrasah.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha memaparkan/menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu peneliti dalam penulisan tesis ini. Selain itu, guna membuktikan keaslian atau orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian yang peneliti cantumkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Disertasi Tutuk Ningsih Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto”. Penelitian ini lebih memfokuskan implementasi pendidikan karakter. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto dilaksanakan dengan pola terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Peran kepala madrasah, guru, dan peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto, yang diwujudkan dalam bentuk dan peran masing-masing, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter bagi warga madrasah. (3) Aktualisasi atau bentuk implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa perwujudan nilai-nilai karakter pada hakikatnya mengacu pada program pilot proyek yang dicanangkan oleh kemdikbud sebagai upaya membangun madrasah yang berbasis karakter berwawasan kebangsaan dan religius, dengan menerapkan prinsip ABITA

yang meliputi 18 (delapan belas) nilai karakter. (4). Dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto terdapat persamaan dan perbedaan.⁷³

Kedua, Tesis Agus Baya Umar, berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta). Hasil penelitian tersebut adalah model pendidikan karakter di pondok pesantren terdiri dari *sorogan*, *bandongan*, *muhadarah*, dan *muhawarah tasji al lughah*, *majlis taklim*, *baths al masail*, *fath al qutub dan muqaranah*. Adapun komposisi nilai kewarganegaraan. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya media pembelajaran yang mencukupi, minat dan semangat santri yang baik, tersedianya para ustad dan ustadzah yang memenuhi kualifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya buku- buku penunjang di perpustakaan baik buku - buku umum maupun buku keagamaan santri, dalam menemukan strategi tidak jarang ustad merasa kesulitan, sarana prasarana masih ada yang belum standar, kurang adanya hubungan yang sinergi dengan masyarakat.⁷⁴

Ketiga, penelitian Rohmatun Lukluk Isnaini dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan pendidikan karakter melalui manajemen bimbingan dan konseling islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan

⁷³ Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto” (Yogyakarta: UNY, 2014)

⁷⁴ Agus Baya Umar, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)” Tesis, (Yogyakarta: UNY,2013), 89.

yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktivitas dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.⁷⁵

Keempat, tesis Ati Nok Sumiyati mahapeserta didik program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tahun 2016, dengan judul “Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto”. Penelitian ini lebih memfokuskan manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Menejemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan prinsip manajemen dengan membuat perencanaan, memberikan keteladanan, menggerakkan kegiatan, dan mengevaluasi semua program yang sudah dijalankan; (2) Pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan; (3) Proses pelaksanaan pengembangan karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan/budaya keagamaan madrasah.⁷⁶

Kelima, Tesis Saudari Robiatul Adhawiyah (2016) yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto”. Tujuan penelitian Robiatul adalah untuk mendeskripsikan upaya Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto dalam pembentukan karakter peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Hasil penelitian tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam madrasah formal seperti do’a bersama, salat berjamaah, kegiatan ramadan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani. Disimpulkan pula bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut turut serta membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi banyak hal

⁷⁵ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam” Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016). 13.

⁷⁶ Ati Nok Sumiyati, “Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto” Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), 80.

seperti keimanan, kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran.⁷⁷

Keenam, Dalam tesis nya Sahriani, tahun 2017, mahasiswi program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, dengan judul tesis “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*”. Adapun isi penelitian yang relevan adalah 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis madrasah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala madrasah untuk mengatur sendiri rumah tangga madrasah nya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreatifitas seorang kepala madrasah sebagai menajer untuk mengembangkan madrasah nya. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen madrasah baik kepala madrasah, guru, penjaga madrasah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. 3) Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan madrasah.⁷⁸

Ketujuh, penelitian tesis dari Nur Fitri Yuliani mahapeserta didik pascasarjana IAIN Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis *Green School* di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” menganalisis secara mendalam implementasi program adiwiyata daam pembenukan karakter peduli

⁷⁷ Robiatul Adawiyah, “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto”, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 36.

⁷⁸ Sahriani, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”. Tesis, (Purwokerto: UIN Aludin Makassar, 2017), 9

lingkungan berbasis *green school*, implementasi dan evaluasi program *green school* dalam pembentuk karakter peduli lingkungan berbasis *Green School* di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.⁷⁹

Kedelapan, Tesis Nailul Azmi Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Purwokerto tahun 2013, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.⁸⁰

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dari yang penulis tulis adalah objek yang menjadi sasaran penulis yaitu lebih difokuskan pada pembahasan tentang manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

F. Kerangka Berpikir

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam penguatan pendidikan karakter yang ditekankan adalah interaksi pembawaan dan lingkungan budayanya.

⁷⁹ Nur Fitri Yuliani, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Green School di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 10.

⁸⁰ Nailul Azmi, “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes”, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Pembentukan karakter dapat diupayakan melalui proses pembelajaran, karena karakter tidak semata-mata suatu sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui tindakan secara berulang dan rutin, Sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan ketrampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi disadari tetapi tidak kompeten dan akhirnya disadari dan mejadi kompeten.

Madrasah dengan karakteristik pendidikan Islamnya diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di madrasah. Kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya hendaknya mampu menjadi contoh bagi peserta didik dan warga madrasah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah oleh semua warga madrasah sebagai suatu kebiasaan (*habitiasi*).

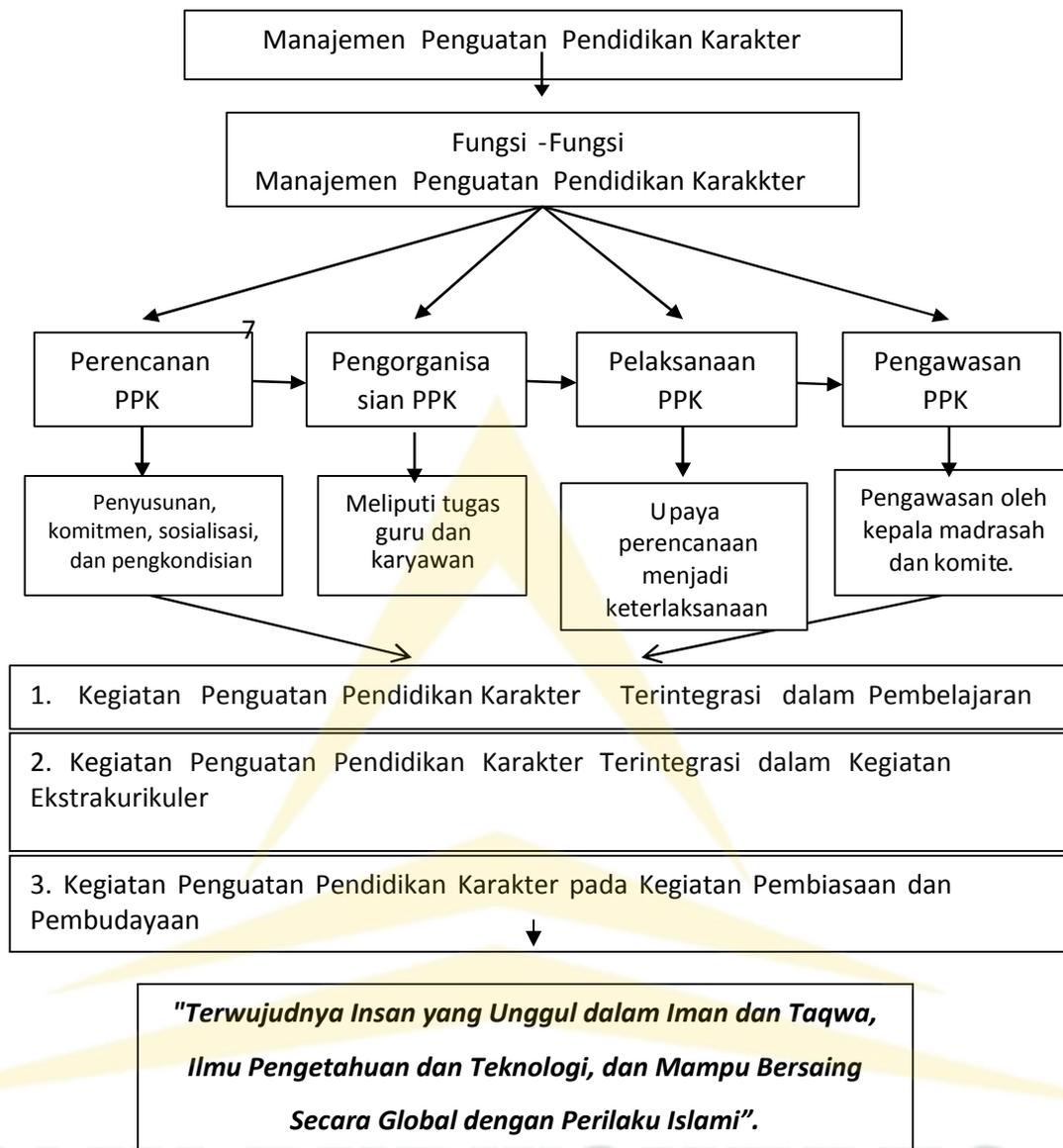
Penguatan Pendidikan karakter bertujuan menjadikan peserta didik generasi yang unggul dan tangguh serta mempunyai daya saing, dengan memberi pelatihan budi pekerti dan keagamaan yang baik kepada peserta didik. Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah karakter yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum baik secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan budaya madrasah dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian madrasah, menciptakan keteladanan di lingkungan madrasah, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah serta di masyarakat, yaitu memperkuat peranan orang tua dan pemberdayaan potensi lingkungan

sebagai sumber pembelajaran. Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam sikap dan perilakunya. Keteladanan ini sangat penting karena dalam mengajarkan apapun hendaknya guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik sebagai sosok yang dapat diteladani. Penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh dapat terwujud jika didukung oleh adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Penting kiranya madrasah selalu berupaya meningkatkan mutu lembaganya sehingga dapat melahirkan lulusan yang bermutu dan berkarakter sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik itu sendiri. Keberhasilan kepala madrasah dalam upaya untuk meningkatkan mutu madrasah dipengaruhi oleh input dan proses yang berlangsung.

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berfikir sebagai berikut:

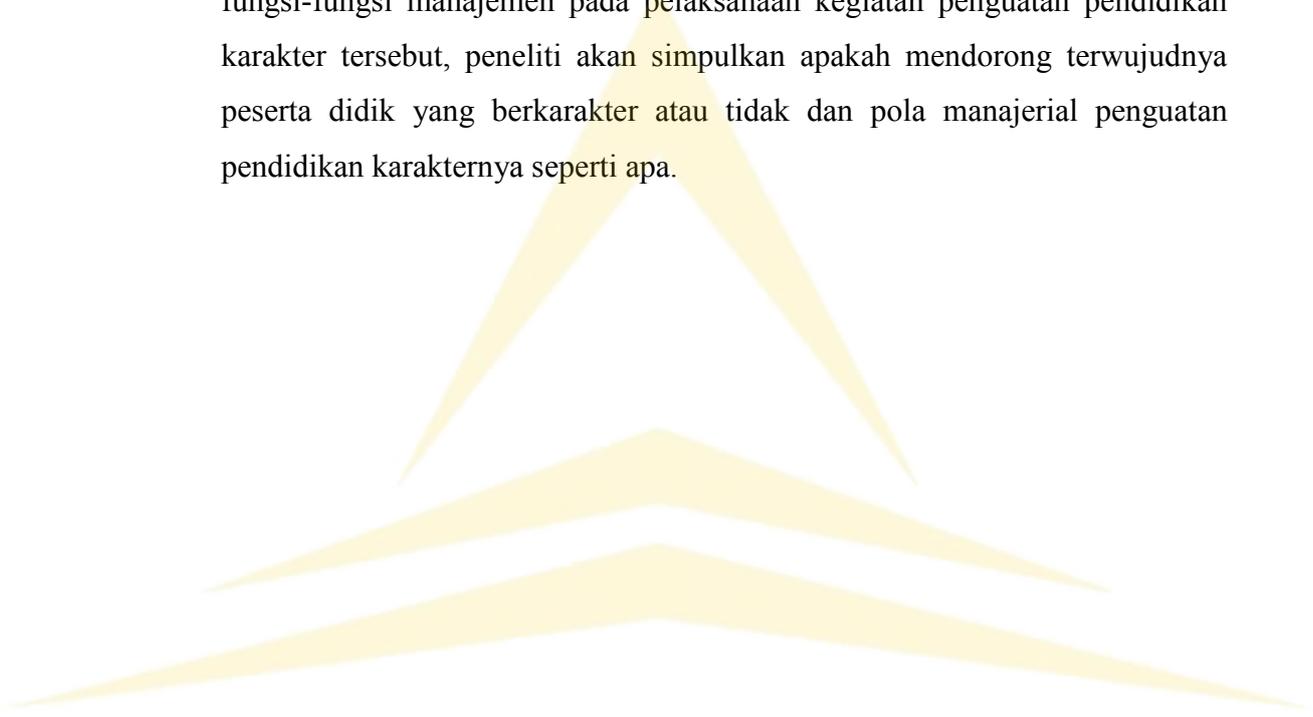
IAIN PURWOKERTO



Gambar 5. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui pelaksanaan atau tingkat keberhasilan dari manajemen penguatan pendidikan karakter. Tentu saja tidak bisa langsung mengetahui hasilnya tanpa melalui beberapa tahap yaitu dengan memahami dan menjalankan fungsi dari manajemen seperti *Planing, Organizing, Actuating, Controlling*. Setelah itu diturunkan/*breakdown* pada kegiatan penguatan pendidikan karakter. Baik kegiatan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran (terdiri dari perencanaan dalam pembelajaran, pengorganisasian dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam

pembelajaran, pengawasan dalam pembelajaran), kegiatan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (terdiri dari perencanaan ekstrakurikuler, pengorganisasian ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler, pengawasan ekstrakurikuler), kegiatan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan (terdiri dari perencanaan pembiasaan, pengorganisasian pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan, pengawasan pembiasaan). Selanjutnya dari analisa mengenai fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter tersebut, peneliti akan simpulkan apakah mendorong terwujudnya peserta didik yang berkarakter atau tidak dan pola manajerial penguatan pendidikan karakternya seperti apa.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal terkait metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*) juga dapat diartikan sebagai data - data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati.²

Pendekatan penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang beralamat di Jl. Yos Sudarso NO. 33 Desa Pasarbatang Kecamatan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

Brebes, Kabupaten Brebes, guna mendapatkan informasi dan data tentang manajemen penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah.

Alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai bagaimana penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter, selain itu juga pendekatan ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari suatu fenomena yang diselidiki.³

Sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴ Penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang manajemen penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Untuk itu peneliti merancang penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, penggerakan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan pengendalian/pegawasan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

³ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 40.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Sesuai dengan judul, lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang beralamat di Jl. Yos Sudarso NO. 33 Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos: 52211, No Telp. (0283) 672038, e-mail: mtsnegrimodelbbs@gmail.com, website: mtsn2brebes.sch.id.

Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada aspek manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dengan fokus penelitian meliputi perencanaan (*planning*) penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian (*organizing*) penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan (*actuating*) penguatan pendidikan karakter dan pengendalian/pegawasan (*controlling*) penguatan pendidikan karakter. Peneliti memilih tempat lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dengan pertimbangan beberapa hal di bawah ini bahwa:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan madrasah formal yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter.
2. Pengelolaan manajemen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes (termasuk manajemen penguatan pendidikan karakter) dinilai bagus dengan peringkat akreditasi A sehingga menarik banyak peserta didik.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk sebagai piloting implementasi penguatan pendidikan karakter yang dibina oleh pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun ajaran 2016/2017
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes menjadi salah satu madrasah unggulan dan salah satu madrasah sebagai piloting bagi sekolah lainya di Brebes.

Aktifitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama dua bulan, yakni dimulai dari tanggal 31 Januari dan berakhir tanggal 30 Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan dimulai tanggal 31 Januari 2019;
2. Melaksanakan observasi dan pengambilan data dokumentasi pada 1 Februari sampai dengan 30 Maret 2019;
3. Pengambilan data dengan wawancara dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2019;
4. Untuk konsultasi data secara keseluruhan dari bulan Maret 2019.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah- masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah semua aktivitas yang terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang meliputi perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, penggerakan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan pengawasan penguatan pendidikan karakter.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel- variabel yang diteliti. Sumber data dalam proposal bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses tertentu. Jadi

yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan elemen yang paling esensial dari suatu madrasah, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan madrasah semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kepala madrasah.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes bernama Drs. H. M. Suaedi, M.Pd merupakan orang yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan keputusan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan dan sekaligus sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan di madrasah. Dari kepala madrasah peneliti mendapatkan data informasi secara global maupun secara rinci mengenai gambaran umum dan semua hal yang berkaitan dengan yang peneliti butuhkan yakni tentang kondisi madrasah sejak berdirinya sampai sekarang dan juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan peserta didik sehari-hari.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah merupakan bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini wakil kepala marasah mempunyai tugas dan tupoksi yang penting bagi jalannya kegiatan madrasah. Begitu juga wakil kepala bidang kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen penting dalam menjalankan suatu program atau kegiatan tertentu yang ada di madsah, seperti dalam hal penguatan pendidikan karakter di madrasah. Dalam hal ini wakil kepala bidang kurikulum yaitu Bapak H. Hasyim Asy'ari, MA. Selain itu penulis juga menggali informasi dari wakil kepala bidang kesiswaan yaitu bapak H. Gunadi, S.Pd., wakil kepala bidang sarana prasarana yaitu ibu Dwi Irawati, S.Pd., dan wakil kepala bidang hubungan masyarakat yaitu bapak H. Wahib, M.Pd.I, yang semuanya memiliki tugas dan

peran yang sangat penting khususnya berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter.

c. Guru

Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang guru secara profesional hendaknya menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.⁵

Selain sebagai orang yang menyampaikan ilmu, guru juga mempunyai kewajiban membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Dari para guru peneliti mendapatkan data maupun informasi tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Madrasah Tsanawiyah N 2 Brebes memiliki guru sebanyak 70 orang, dalam hal ini peneliti menggali informasi dari 3 guru yaitu guru mata pelajaran Fiqih yang diampu oleh Ibu Dra. Hj. Maslikha, alasan dari peneliti meneliti mata pelajaran Fiqih karena pada mata pelajaran Fiqih terkandung tata cara, salah satunya tata cara beribadah. Hal itu secara tidak langsung melatih peserta didik untuk tertib, taat dan disiplin.

Guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Intin Azizah, S.Pd., alasan meneliti Bimbingan Konseling, karena peneliti ingin menggali informasi tentang karakter peserta didik, khususnya tentang ada tidaknya peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib madrasah serta permasalahan-permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh peserta didik, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun yang berkaitan dengan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Ibu Mufidah, S.Pd., alasan peneliti meneliti mata pelajaran tersebut karena Pendidikan

⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 3.

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tentunya mengandung dan mengajarkan peserta didik dalam hal penguatan pendidikan karakter.

d. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah

Pembina kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan guru dalam madrasah tersebut.⁶ Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab melatih dan membimbing serta memonitoring peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan keahlian masing-masing. Di samping itu mereka bertanggung jawab juga dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Pembina kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu Bapak H. Abdul Wahid, M.Pd.I. Dimana ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang banyak menanamkan penguatan pendidikan karakter di dalamnya. Selanjutnya menggali informasi kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler Bola voli yaitu Bapak Kamil S.Pd.I dimana ekstrakurikuler Bola voli juga merupakan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yang juga menorehkan prestasi bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

e. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Peserta didik adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di sekolah atau madrasah.⁷ Menurut UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bab 1 pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 139-140.

⁷ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 90.

⁸ Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes terdapat 42 rombongan belajar dari mulai kelas 7 hingga kelas 9. Masing-masing terdiri dari 14 ruang kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi penelitian pada salah satu kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX tidak diikutsertakan karena sedang persiapan menghadapi ujian nasional. Selain itu mengambil sampel kelas VII, karena merupakan kelas awal sehingga peserta didik

dapat merasakan bagaimana kondisi awal situasi dan sistem pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Sedangkan kelas VIII merupakan kelas pertengahan peralihan, dimana kondisi peserta didik sudah paham dan memahami akan sistem dan budaya madrasah yang selama ini berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

Peserta didik di madrasah merupakan obyek penelitian dalam memperoleh data selengkap-lengkapunya karena dengan meneliti peserta didik, maka dapat mengetahui secara pasti apakah manajemen penguatan pendidikan karakter di madrasah tersebut sudah benar-benar diterapkan atau belum.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh pihak yang berperan dalam pengelolaan manajemen penguatan pendidikan karakter. Seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan dan peserta didik. Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang guru secara profesional hendaknya menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.⁸ Selanjutnya ada Peserta didik yang menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bab 1 pasal 1 ayat 4, Peserta

⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press,

didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁰ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan sifat dan kelompok data:

1. *Interview* atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.¹¹ Interview atau wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹²

Peneliti akan mengadakan tanya jawab dengan pihak – pihak terkait. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan peserta didik, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru mata pelajaran, wakil kepala madrasah, serta kepala madrasah untuk menggali informasi tentang penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah N 2 Brebes, baik yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, maupun kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Juga data fisik operasional seperti gedung, sarana prasarana, dan sebagainya.

⁹ Tim Penyusun, *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 309.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 372.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 165.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran masing-masing dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter. wawancara difokuskan untuk mengetahui jalannya program-program yang telah direncanakan, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengendaliannya, kendala-kendala yang dihadapi dan tingkat keberhasilan dari semua aspek manajemen penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

Adapun jenis wawancara atau interview yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui manajemen penguatan pendidikan karakter. Wawancara dengan kepala madrasah, yaitu Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., dengan topik tentang kegiatan madrasah, profil madrasah, dan manajemen penguatan pendidikan karakter. Kemudian wawancara dengan guru – guru madrasah di antaranya guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Intin Azizah, S.Pd.I., guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Dra. Hj. Maslikha, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Ibu Mufidah, S.H., serta kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler maupun pengurus *Boarding School* yaitu Ibu Dra. Hj. Sururoh yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter pada diri Peserta didik di dalam pembelajaran, ekstrakurikuler maupun *boarding school*. Lalu wawancara dengan peserta didik sebanyak dua kali yaitu dengan Tasya dan Nur Aida

yang menanyakan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah, wawancara dengan Bapak H. Hasyim Asy'ari, MA wakil kepala bidang kurikulum yang membahas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, dan yang terakhir wawancara dengan Bapak H. Gunadi, S.Pd., wakil kepala bidang kesiswaan yang membahas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, yakni pencatatan dilakukan peneliti sendiri terhadap subjek penelitian. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan makna yang baik atau pemahaman yang baik. Menurut Meriam dan Djam'an Satori ada beberapa unsur yang harus ada dalam observasi, di antaranya yaitu:¹⁵

- a. Latar (*setting*). Hal ini merujuk pada aspek fisik, pengamat mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana lingkungan fisik dari lokasi yang diteliti. Kemudian peneliti mengamati tingkah laku apa yang mungkin dan tidak mungkin terjadi. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang lingkungan fisik lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.
- b. Yang terlibat (*participant*). Hal ini merujuk pada siapa saja yang terlibat dalam konteks kegiatan di lapangan. Peneliti mencari informasi siapa saja yang terlibat dalam kegiatan manajerial di

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 317.

¹⁴ Imam Gunawan (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 143.

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2009), 110.

madrasah terutama terkait manajemen penguatan pendidikan karakter.

- c. Kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*). Peneliti akan mencari informasi mengenai apa saja yang terjadi ataukah ada urutan yang tetap. Selanjutnya bagaimana subyek berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kegiatan manajerial di lapangan serta bagaimana saling berhubungan. Dalam hal ini peneliti akan mengamati kegiatan penguatan pendidikan karakter dan interaksi yang terjadi antar subyek penelitian.
- d. Frekuensi dan durasi (*frequency and duration*). Peneliti akan mencari informasi tentang kapan situasi itu dimulai dan berakhir, berapa lama situasi itu berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mengumpulkan informasi kapan kegiatan perencanaan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan pengawasan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan.
- e. Adanya faktor-faktor (*there are factors*). Dalam hal ini peneliti harus peka terhadap hal-hal seperti: kegiatan informal, kegiatan formal, tidak terencana, makna simbol, konotatif, komunikasi non verbal, seperti tata ruang, tingkah laku dan kebiasaan para anggota di lapangan. Peneliti dituntut untuk mampu menerjemahkan situasi dan hal hal yang muncul di lapangan. Dalam hal ini peneliti berupaya menerjemahkan aktivitas, tingkah laku dan kebiasaan, cara berkomunikasi yang dilakukan para subjek penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di antaranya pada pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan setiap hari jumat seperti jumat hijau maupun istighosah, boarding school, sholat jamaah, dan lain-lain. Adapun pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala persiapan berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk

mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengamatan terhadap siswa, guru dan kepala Madrasah dalam manajemen penguatan pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁷ Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁸

Telaah pustaka merupakan kegiatan untuk mengkaji secara kritis bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, bahan-bahan pustaka yang dikaji tersebut kemudian dirinci secara sistematis dan dianalisis secara deduktif.¹⁹ Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²¹

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan peneliti lebih kepada dokumen resmi yang bersifat internal yang dimiliki baik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes maupun di *boarding school*, seperti buku kurikulum, arsip-arsip yang dimiliki oleh madrasah, dan dokumen lain terkait profil madrasah, foto kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran, pembiasaan serta notulen rapat. Data-data dokumen yang dikumpulkan kemudian dipilah-pilah dan dianalisis untuk menerjemahkan

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁸ Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

¹⁹ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 101.

²¹ Imam Gunawan (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...*, 178.

aktivitas manajemen penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan pengumpulan data. Adapun proses analisis data yang peneliti lakukan, yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²¹ Oleh karena itu, aktivitas dalam analisis data meliputi tiga proses yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilah data yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk menjabarkan rumusan masalah. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*Display Data*)

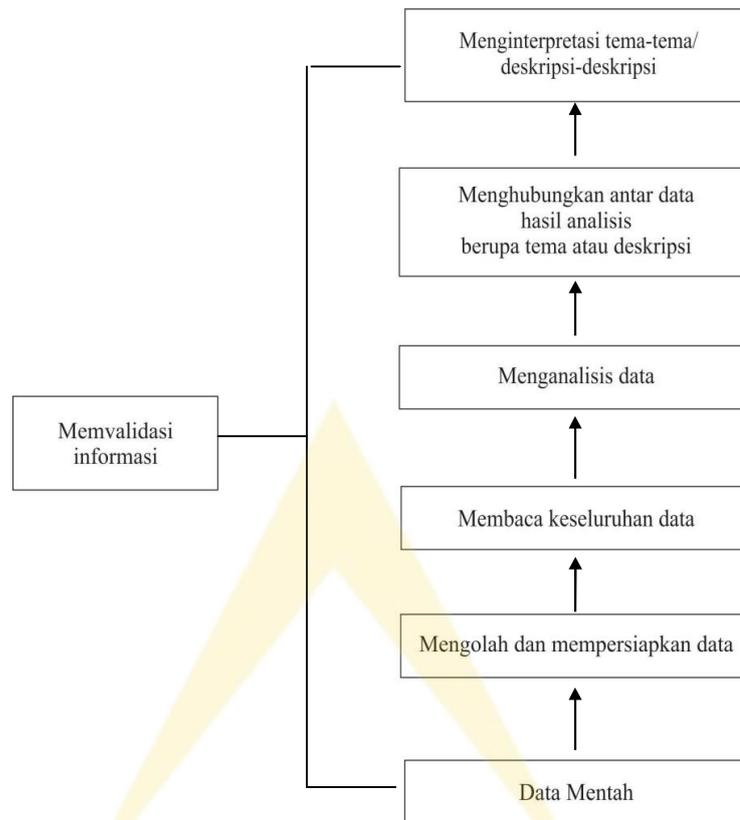
²⁰ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 246.

Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi atau dipilih mana yang penting dan ada sangkut pautnya dengan fokus penelitian, yaitu manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Proses penyajian data ini dilakukan secara sistematis supaya lebih mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpulan data, kemudian mencari benda benda, mencatat keteraturan pola pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Data yang direduksi dan disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan. Untuk Analisis data dalam penelitian ini bisa digambarkan melalui bagan dibawah ini:



Gambar 6. Alur Analisis Data

Sedangkan metode berfikir yang peneliti gunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.²²

Cara berfikir ini peneliti gunakan untuk menganalisa penanaman nilai karakter dalam perilaku peserta didik dan kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hal-hal tersebut secara umum. Dalam penelitian, metode tersebut digunakan untuk memberikan penalaran rasional terhadap data yang tersusun dan terkumpul kemudian ditarik kesimpulan.

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 47.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data merupakan satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.²³

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.²⁴ Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli melalui buku-buku yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Yang dijelaskan sebagai berikut

- a. Triangulasi Metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya dapat dengan cara cek dan ricek.²⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 366

²⁴ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 330.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Salemba Humanika, 2010),

- b. Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan –alasan terjadinya perbedaan tersebut. ²⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.



²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 219.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri 28 Oktober 1980 yang berlokasi di Jln. Yos Sudarso No. 33, Pasarbatang Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52211.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes juga menerapkan *Boarding School Management*, konsep pembelajaran formal dipadukan dengan pondok pesantren sehingga peserta didik tinggal di asrama pesantren yang berada dekat dengan kompleks madrasah dengan pembinaan yang optimal dan pembelajaran agama yang dipandu langsung oleh ustadz/ustdzah berkompeten. No Telp. (0283) 672038, e-mail: mtsnegerimodelbbs@gmail.com, website: mtsn2brebes.sch.id.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Brebes berdiri sejak tahun 1970. Sampai tahun 1980 hanya memiliki peserta didik sejumlah 18. Tetapi pada akhir tahun pembelajaran atau lulusan pertama jumlah peserta didik menjadi 21, dengan tenaga pengajarnya diperbantukan dari kantor kementerian agama kabupaten Brebes. Tenaga pengajar terdiri dari 4 guru honorer, sedangkan untuk fasilitas gedung pembelajaran maupun fasilitas meja dan kursi pembelajarannya adalah peninggalan dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Brebes yang pada tahun 1976 telah tutup disebabkan karena para pengelolanya mempunyai kesibukan dalam tugas di UPTnya sendiri.

Dalam pengelolaan dan pelaksanaannya di tahun pertama, madrasah hanya terfokus pada kestabilan peserta didik dan kestabilan kegiatan belajar mengajar untuk memberikan kepercayaan pada

¹ Dokumentasi profil dalam dokumen profil MTs Negeri 2 Brebes

masyarakat bahwa madrasah yang didirikan adalah mempunyai ketangguhan dan tekad yang tinggi dalam pengelolaan madrasah. Setelah berjalan satu tahun sejak berdirinya madrasah dan memasuki tahun ajaran baru 1980/1981 masyarakat menaruh kepercayaan untuk mendaftarkan putra – putrinya di Madrasah Tsanawiyah Brebes sebanyak 70 orang peserta didik. Pada tahun pelajaran 1981/1982 Madrasah Tsanawiyah Brebes mendapatkan animo yang lebih besar dari masyarakat sehingga dalam tahun pelajaran 1982/1983 peserta didik yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Brebes sebanyak 280 peserta didik yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 3 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas dan kelas 3 sebanyak 2 kelas sehingga jumlah total rombongan belajar sebanyak 7 kelas. Dengan keuletan dan ketekunan serta kerjasama yang baik akhirnya permohonan bantuan social untuk pembangunan dikabulkan. Namun karena Madrasah Tsanawiyah Brebes lokasinya di pondok pesantren akhirnya bantuan sosial di bagi menjadi dua yaitu untuk pembangunan madrasah dan untuk merehab mushola pondok. Selain itu berdasarkan kesepakatan seluruh dewan guru dan pengurus Madrasah Tsanawiyah Brebes bahwa untuk kelestarian madrasah sebaiknya diusulkan untuk dinegerikan. Namun karena formasi penegerian tidak ada akhirnya hanya di filialkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketanggungan dengan keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep/E/224/1982.²

Dengan difilialkan Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Brebes masyarakat semakin mantap dan lebih percaya lagi sehingga pada tahun pelajaran 1983/1984 pendaftar meningkat menjadi 180 anak sehingga jumlah peserta didik keseluruhan ada 460 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9 kelas. pada tahun pelajaran 1984/1985 perkembangan Madrasah Tsanawiyah Brebes semakin kuat dan pendaftaran peserta didik baru bertambah. Hal ini karena lulusan Madrasah Tsanawiyah Brebes banyak diterima di SLTA Negeri Brebes. Jumlah

² Dokumentsi sejarah Madrasah dalam dokumen profil MTs Negeri 2 Brebes

peserta didik pada tahun ini sebanyak 220 peserta didik, jumlah rombongan belajar seluruhnya 12 kelas. Setelah pembangunan selesai pada tahun pelajaran 1984/1985 pula kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2 lokasi, untuk kelas 1 dan II di lokasi yang baru yang jaraknya 1,5 kilometer. Pada tahun pelajaran 1985/1986 pendaftaran peserta didik baru ternyata meningkat sebanyak 324 peserta didik. Mengingat Madrasah Tsanawiyah Brebes masih memprogramkan kuantitas siswa maka pendaftar yang masuk ditampung semuanya, sehingga jumlah keseluruhan untuk kelas 1 sebanyak 7 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 324 orang, sedangkan untuk kelas 2 sebanyak 5 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 215 orang serta kelas 3 sebanyak 4 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 164 orang. Pada tahun pelajaran 1986/1987 jumlah peserta didik yang mendaftar sebanyak 300 peserta didik yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Pada tahun ini Madrasah sudah membatasi jumlah untuk penerimaan peserta didiknya. Pada tahun ini juga proses kegiatan belajar mengajar dilakukan masih menggunakan 2 lokasi yaitu di lokasi baru maupun yang ada di pondok pesantren dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 820 orang.

Pada tahun pelajaran 1987/1988 penerimaan peserta didik baru masih stabil 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 314 orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 835 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 18, sedangkan ruang kelas sebanyak 11 ruangan di lokasi gedung yang baru sedangkan 7 ruang kelas lainnya di lokasi pondok pesantren. Pada tanggal 1 Oktober 1989 secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar dialihkan ke tempat yang baru yaitu di Jl. Yos Sudarso 33 Brebes. Pada tahun 1991/1992 perkembangan Madrasah Tsanawiyah semakin pesat dan meningkat. Hal ini ditandai dengan jumlah pendaftar peserta didik baru yang semakin meningkat. Jumlah kelasnya sebanyak 20 kelas dan peserta didiknya berjumlah 958 orang, pembangunan fisik menambah 2 ruang sehingga dalam masalah sarana dan prasarana tidak mengalami kesulitan. Pada

tahun pelajaran 1992/1993 dari pihak Madrasah membuat usulan agar Madrasah filial di negerikan atas kesepakatan pengurus BP3 dan yayasan. Dengan diterimanya usulan penegerian untuk Madrasah tsanawiyah Brebes dengan surat keputusan penegerian diresmikan pada tanggal 12 Febuari 1994 oleh Bupati Kepala Daerah TK II kabupaten Brebes yang disaksiskan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang sekaligus melantik Drs. Jalaludin sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang sebelumnya menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Fatahilah Brebes selama 3 tahun dan menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Fillial selama 11 tahun. Adapun daftar kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes setiap periode:

Tabel 2. Daftar Kepemimpinan Kepala Madrasah³

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	Zaenal Arifin	1979 – 1986
2.	Drs. H. Jalaludin	1986 – 2001
3.	Drs. H. Muharrom Hasan Hadiwijaya	2001 – 2004
4.	Drs. H. Wahidin	2004 – 2009
5.	Drs. Muh. Muntoyo, M.Pd.	2009 – 2018
6.	Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd	2018 – Sekarang

Setelah mendapat izin dinegerikan pada pertengahan tahun ajaran 1993/1994 posisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes semakin kuat dan sangat mendapatkan respon positif dari masyarakat. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran ini mencapai 1.156 orang dengan jumlah ruang kelas sebanyak 24 ruangan. Dengan adanya peningkatan yang semakin pesat Kepala Kantor Departemen Agama memberi petunjuk untuk dipersiapkan sebagai madrasah yang akan mendapatkan bantuan ADB.

³ Dokumentsi sejarah dalam dokumen profil MTs Negeri 2 Brebes

Bantuan ADB mulai diberikan sebanyak 6 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bahasa, serta 2 ruang kantor dan diberi ruang aula beserta kelengkapannya. Setelah itu disusul pada tahun 1998 memberikan paket ruang PSBB yaitu asrama dan ruang – ruang praktek. Pada tahun 2000 ADB memberikan bantuan untuk peningkatan sumber daya manusia guru, kepala dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah se kabupaten Brebes yang dialokasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang sebelumnya pada tahun 1999 Madrasah Negeri 2 Brebes dikukuhkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes. Namun saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes berganti dan lebih di kenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Dan sampai sekarang ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sudah memiliki gedung yang memadai dengan jumlah ruang kelas untuk kelas 7 sebanyak 14 ruangan, sedangkan untuk kelas 8 sebanyak 14 ruangan, serta kelas 9 sebanyak 14 ruangan. Dengan total jumlah ruang kelas ada 42 ruangan.

3. **Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes** ⁴

Pada sebuah instansi pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang akan dicapai atau dituju. Seperti halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes juga memiliki visi dan misinya, adapun visi dan misi Tsanawiyah Negeri 2 Brebes adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah:

“Mewujudkan insan yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing secara global dengan berperilaku Islami”.¹³

b. Misi Madrasah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan meletakkan dasar-dasar keimanan dan keIslaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang profesional dan bermakna.

⁴ Dokumentasi visi dan misi dalam dokumen profil MTs N 2 Brebes

- 3) Melaksanakan program bimbingan di bidang Iptek, Religi, Kesehatan dan Jurnalistik.
- 4) Melaksanakan pendidikan dengan manajemen pesantren madrasah yang melibatkan warga madrasah dan wali santri.
- 5) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan dan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- 7) Melaksanakan dan membiasakan keteladanan bagi lingkungan sekitarnya.
- 8) Melaksanakan penataan ruangan belajar dan lingkungan madrasah hijau.
- 9) Memanfaatkan susana lingkungan di luar kelas sebagai wahana tempat belajar peserta didik.
- 10) Melaksanakan KBM dengan suasana yang sejuk, tertib dan aman.

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes di antaranya adalah sebagai berikut dimana setelah para siswa dididik selama 3 tahun diharapkan:

- 1) Mampu mengamalkan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
- 2) Berahlakul karimah dan menjadi teladan untuk lingkungan sekitarnya
- 3) Hafal juz 30 (juz 'amma) dan surat Yasin secara tartil
- 4) Dapat bersaing dengan sehat dalam prestasi Akademik dan non Akademik dengan sekolah lain.
- 5) Mampu mengoperasikan peralatan yang menggunakan teknologi ringan dan computer
- 6) Mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan pengantar bahasa Inggris dan bahasa Arab pada *Class Fullday Learning*.
- 7) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab secara sederhana.

8) Mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

4. Struktur Organisasi dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes⁵

Organisasi sangat penting dan mempunyai peran demi suksesnya program-program kegiatan madrasah. Hal ini agar satu program dengan program yang lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur organisasi madrasah merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu madrasah, lebih-lebih dari segi pelaksanaan kegiatan madrasah. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu madrasah. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd	Kepala Madrasah
2	H. Hasyim Asy'ari, S.Ag, MA	Waka Kurikulum
3	Dwi Irawati Hastuti, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
4	Gunadi, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	H. Wahib, S. Ag., M. Pd	Waka Kehumasan
6	Sumarti, S.Pd., M.Pd	Waka Litbang
7	Faizah, S. Pd. I	Bendahara Dipa
8	Kusuma Windiari, S.Pd	Bendahara Komite
9	Drs. Achmad Sofi, M.Pd	Kepala Urusan Tata Usaha
10	Saeful Faizin, S. Kom	Kepala Lab. Komputer
11	Nublah, S.P., M.Sc	Kepala Lab. IPA
12	Moh. Markus, S.Ag	Kepala Lab. Bahasa
13	Saefullah, S. Pd	Kepala Lab. Ketrampilan
14	Hj. Sri Kasuriyati	Kepala Perpustakaan
15	Rokhidin, S. Ag	Kepala <i>Boarding School</i>
16	Dra. Mardiyah	Asisten Akademik

⁵ Dokumen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam dokumen profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

17	Hj. Nurul Komari, S.Pd	Asisten Litbang
18	Ade Haris Himawan, M.Si	Asisten Penilaian

Selain itu pada sebuah Madrasah juga harus ada unsur – unsur lainnya untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah adanya tenaga pendidik atau guru. Guru dan karyawan merupakan komponen dari madrasah yang tidak dapat dipisahkan dan saling bekerjasama. Komponen-komponen ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan di madrasah memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksananya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu terpenuhinya tenaga pengajar pada semua bidang *study* pada suatu lembaga pendidikan adalah suatu keharusan.

Tabel. 4. Daftar Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes ⁶

No.	Nama	Ijazah		
		Terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Drs. Abdul Syukur,	S1	PAI	Guru IPA
2	H. Abdul Wahid, S.Ag,M.Pd	S2	Magister Pendidikan	Guru IPA
3	Drs. Achmad Sofi, M.Pd	S2	Magister Pendidikan	Pegawai Kantor

⁶ Dokumen daftar nama guru dalam dokumen profil MTs Negeri 2 Brebes

4	H. Ade Haris, S.Pd., M.S.i	S2	Matematika	Guru Matematika
5	Agus Hartono, S.Pd	S1	PBSID	Guru B. Indonesia
6	H. Ahmad Muklis, S.Pd	S1	PTB	Guru Senbud
7	Andi Supriyadi, S.Pd	S1	Seni Rupa	Guru TIK
8	Arief Mukhadi, S.Pd	S1	Biologi	Guru IPA
9	Bambang K, S.Ag, M.Ag	S2	Pemikiran Islam	Guru SKI
10	Hj. Bariroh, S.Pd.I., MM	S2	Magister Managemen	Guru Aqidah Akhlak
11	Denny I, S.ThI, M.PdI	S1	Magister Pendidikan	Guru B. Arab
12	Didi Untiyono, S.Pd	S1	Matematika	Guru Matematika
13	Dwi Irawati H, S.Pd	S1	PKn	Guru PKn
14	Efi Listiawati, S.Pd	S1	BK	Guru BP/BK
15	Dra. Hj. Evelina	S1	IPS	Guru IPS
16	Farikhin, S.PdI	S1	PAI	Guru Quran Hadits
17	Fuad Zain, S.Ag	S1	PAI	Guru SKI
18	Gunadi, S.Pd	S1	Pendidikan Olah Raga	Guru PJOK
19	Hasyim Asy'ari, S.Ag, MA	S2	Bahasa Arab	Guru B. Arab
20	Iis Zakiah , S.Ag	S1	Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
21	Indrawati, S.Pd	S1	Geografi	Guru IPS
22	Intin Azizah, S.Pd	S1	BK	Guru BP/BK
23	Jenab Yuniarti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru B. Inggris

24	Kamil, S.Pd	S1	PJKR	Guru PJOK
25	Kaokab, S.Ag	S1	PAI	Guru Quran Hadits
26	Hj. Malikha, S.Ag	S1	PAI	Guru Quran Hadits
27	Dra. Hj. Mardiyah	S1	Matematika	Guru Matematika
28	Dra. Hj. Maslihah	S1	PAI	Guru Fiqih
29	Miftahudin, S.Ag	S1	PAI	Guru Fiqih
30	Mohammad Suaedi, M.Pd	S2	Magister Pendidikan	Guru IPA
31	Drs. Moh. Khidir	S1	Tadris IPS	Guru IPS
32	Moh Makrus, S.Ag	S1	Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
33	Moh Taufik, S.Pd.I	S1	PAI	Guru B.Arab
34	Drs. Moh. Junaedi,	S1	IPS	Guru IPS
35	Hj. Mualifah, S.Ag	S1	-	Guru Aqidah Akhlak
36	Mufidah, SH	S1	Ilmu Hukum	Guru PKn
37	Muhamad F, S.Pd.I, Msi	S2	Studi Islam	Guru B. Inggris
38	Muhamad Mujib, S.Pd	S1	BK	Guru BP/BK
39	Muntakhibah, S.Pd	S1	Kimia	Guru IPA
40	Dra. Murniyati	S1	PAI	Guru Aqidah
41	Dra. Hj. Nafchotul Wachidah	S1	IPS	Guru IPS
42	Dra. H. Nahrudin	S1	PAI	Guru Quran Hadits
43	Dra. Hj. Nok Uripah	S1	IPS	Guru IPS
44	Nublah, SP, M.Sc	S2	Biologi	Guru IPA
45	Hj. Nurfadiyah Sugiarti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
46	Nurjanah, S.Pd	S1	Bahasa dan Sastra	Guru B. Daerah
47	Drs. Nurkholid	S1	Bahasa Inggris	Guru B. Inggris

48	Nurokhmah, S.PdI	S1	PAI	Guru Quran Hadits
49	Hj. Nurul Qomari, S.Pd	S1	Matematika	Guru Matematika
50	Ratna Sumiarti, S.Pd	S1	Biologi	Guru IPA
51	Dra, Hj. Rita Violeta	S1	BK	Guru BP/BK
52	Rokhidin, S.Ag	S1	Bahasa Arab	Guru B. Arab
53	Saefulloh, S.Pd	S1	Seni rupa	Guru Kertanges
54	Dra. Siti Makhmudah	S1	PAI	Guru Kertanges
55	Siti Masitoh, S.Ag	S1	PAI	Guru Fiqih
56	Dra. Hj. Siti Zunairoh	S1	Matematika	Guru Matematika
57	Dra, Hj. Sofwati	S1	Matematika	Guru Matematika
58	Sonhaji, S.Pd.I	S1	PAI	Guru SKI
59	Hj. Sri Kasturiyati, S.Pd	S1	PBSI	Guru B. Indonesia
60	Sumarti, S.Pd., M.Pd	S1	Magister Pendidikan	Guru Matematika
61	Dra. Hj Sururoh	S1	Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
62	Syamsul Komar, S.Pd., MM	S2	Magister Managemen	Guru B. Indonesia
63	Hj. Titi Nurbaya, S.Pd	S1	PBI	Guru B. Inggris
64	Tri Eko Prasetyo, S.Pd., MM	S2	Magister Managemen	Guru B. Indonesia
65	Triana Ekowati, S.Ag	S1	Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
66	Tuti Alawiyah, S.Pd	S1	BK	Guru BP/BK
67	Hj. Tuti Umayah , S.Ag	S1	PAI	Guru Aqidah Akhlak
68	Wahib, S.Ag., M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan	Guru TIK
69	Waskam, S.Pd	S1	PJOK	Guru PJOK
70	Dra, Hj. Zumaroh, MAg	S2	Pendidikan Islam	Guru IPS

Begitupun dengan tenaga kependidikan, mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain guru juga untuk memperlancar pengelolaan administrasi madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes memiliki 25 karyawan yang terdiri dari kepala tata usaha, staf tata usaha, pustakawan, petugas laboratorium, petugas kebersihan, pesuruh, dan petugas keamanan. Berikut ini adalah daftar nama tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes:⁷

Tabel 5. Daftar Tenaga Kependidikan Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Achmad Sofi, M.Pd	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Fatmawati, A. Md	Adm. Urusan Kurikulum
3	Khoerur Rozikin	Adm. Urusan Sarana Prasarana
4	Marzuki, S. Pd. I	Adm. Urusan Kesiswaan
5	Yasir Rizki, S. Pd. I	Adm. Urusan Humas
6	Arinda Rahmah Utami	Adm. Urusan Kepegawaian
7	Ayu Leliyana R	Operator 1
8	Andi Kurniawan	Operator 2
9	Farikhah	Adm. Urusan Perpustakaan
10	Hendry Kurniawan, S.HI	Adm. Urusan Perpustakaan
11	Lukman Hakim, S. HI	Adm. Urusan Perpustakaan
12	M. Zainul Amru	Adm. Urusan Perpustakaan
13	Ahmad Rokhyani	Laboran IPA Fisika
14	Dian Ayuningtiyas, S.Pd. I	Laboran IPA Biologi
15	Nur Said	Laboran Bahasa
16	Syamsul Komar, M.M	Tim SAI- SAAT dan BMN
17	Zaenab Yuniarti, S.Pd	Tim SAI- SAAT dan BMN
18	Muslih	Keamanan
19	Ending Supriyatna	Keamanan
20	Imam Mustofa	Keamanan

⁷ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha, Bapak Drs. M. Sofi, M.Pd.I. pada hari Jumat tanggal 01 Maret 2019

21	Suwirno	Pesuruh dan Jaga Malam
22	Aproni	Pesuruh dan Jaga Malam
23	Washadi	Pesuruh dan Jaga Malam
24	Suharjo	Pesuruh dan Jaga Malam
25	Warhamni	Pesuruh dan Jaga Malam

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah dukungan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana sekolah. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun atau taman sekolah maupun jalan menuju sekolah. Hal itu juga diperkuat oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. H. Suaedi, M.Pd yang mengatakan bahwa:⁸

Dalam pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika didukung oleh sarana pendukung pembelajaran berupa fasilitas tempat belajar maupun perlengkapan praktik yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan didukungnya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai tentunya tujuan maupun sasaran visi dan misi madrasah akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes antara lain gedung pendidikan yang sangat memadai dengan jumlah kelas 7 sampai dengan kelas 9 sebanyak 42 ruang kelas yang terbagi dalam 14 ruang kelas untuk kelas 7, 14 ruang kelas untuk kelas 8, dan 14 ruang kelas untuk kelas 9. Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 1.405 dengan rincian: 489 kelas 7, 465 kelas 8, dan

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. pada hari Jumat tanggal 01 Maret 2019

451 kelas 9. Selain gedung, juga terdapat fasilitas pendidikan lain yang sangat memadai yaitu:

- a. Laboratorium Komputer
- b. Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu
- c. Laboratorium Multimedia
- d. Laboratorium Bahasa Inggris dan Arab
- e. Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Keagamaan
- h. Ruang Unit Kesehatan Siswa
- i. Ruang Pramuka
- j. Ruang Ketrampilan
- k. Gedung serba guna
- l. *Boarding School* (Asrama peserta didik)

Madrasah juga di lengkapi dengan sistem *boarding school* yang menuntut adanya fasilitas asrama untuk tempat tinggal peserta didik. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di asrama atau pesantren, sudah ada fasilitas tambahan seperti aula, ruang kelas, kantor pengurus, kamar ustadz/ustadzah, ruang administrasi, kantin, bilik kesehatan santri, pos jaga, WC serta kamar mandi di setiap kamar.

Tabel. 6. Daftar Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

No	Jenis Meubelair	Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja Kepala	1	V	
2	Kursi Kepala	1	V	
3	Meja Guru/Karyawan	118	V	
4	Kursi Guru/Karyawan	125	V	
5	Meja Siswa	1.02	V	
6	Kursi Siswa	1.472	V	
7	Almari	34	V	
8	Almari Katalog/Rak Besi	5	V	
9	Almari Amplivaier	0	-	
10	Almari Buku	34	V	
11	Filling Kabinet	1 set	V	
12	Bet Tempat Tidur	7	V	

13	Meja Baca Perpustakaan	20	V	
14	Podium	1	V	
15	Meja Komputer Siswa	188	V	
16	Kursi Komputer Siswa	188	V	
17	Meja Laboratorium IPA	15	V	
18	Kursi Laboratorium IPA	81	V	
19	Meja Laboratorium Bahasa	23	V	
20	Kursi Laboratorium Bahasa	38	V	
21	Tempat Koran	2	V	
22	Sound Sistem	5 set	V	
23	Papan Tulis	42	V	
24	Papan Data	42	V	
25	Papan Jadual	1	V	
26	Kursi Tamu	3 set	V	

Tabel. 7. Daftar Sarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)
1	Kelas	42	3,024
2	Kepala	1	72
3	Tata Usaha	1	112,5
4	Guru	1	200
5	Laboratorium Kimia	-	-
6	Laboratorium Biologi	1	104
7	Laboratorium Bahasa	1	72
8	Laboratorium Komputer	5	72
9	Ketrampilan	1	24
10	Bimbingan Konseling	1	32
11	Gudang	1	40
12	Aula	1	225
13	Kantin	3	104
14	WC Kepala, TU, Guru	8	36
15	WC Siswa	30	180
16	Musholla/Masjid	1	216
17	Asrama	1	267,8
18	Komite	-	-
19	Foto Copy	-	-
20	UKS	1	72
21	OSIS	1	24
22	Pramuka	1	15
23	Kesenian	1	24

24	KIR	-	-
25	Halaman Madrasah		8,214
JUMLAH			12,750

6. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Sejak berdiri tahun 1979 jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tiga periode tahun pelajaran terakhir jumlah peserta didik selalu di atas angka 1000 peserta didik, yaitu pertama, Tahun Pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes tercatat 1530 peserta didik dengan rombel 42 kelas. Pada tahun ke dua Tahun Pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didik bertambah menjadi 1522 peserta didik dengan jumlah rombel 42 kelas. Berikutnya pada tahun ke tiga, Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik kelas 7 berjumlah 467 peserta didik dengan rombongan belajar 14 kelas, jumlah peserta didik kelas 8 sebanyak 504 dengan rombongan belajar 14 kelas serta kelas 9 ada sebanyak 501 peserta didik dengan rombongan belajar 14 kelas. Berikut ini rincian peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes 3 periode tahun pelajaran terakhir.

Tabel . 8. Daftar Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar⁹

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas
2016/2017	522	14	520	14	488	14	1530	42
2017/2018	505	14	504	14	513	14	1522	42
2018/2019	467	14	504	14	501	14	1472	42
2019/2020							0	0

7. Prestasi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Berdasarkan studi dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes meraih berbagai prestasi. Baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan dengan background keislaman, meskipun demikian

⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bapak H. Gunadi, S.Pd. pada hari Jumat tanggal 01 Maret 2019

madrasah memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk menyalurkan dan mengembangkan bakatnya sesuai minat dan kemampuan. Hal itu terbukti dengan diraihinya prestasi peserta didik dalam mata pelajaran non keagamaan seperti juara I lomba mata pelajaran biologi tingkat karisidenan pada tahun 2018, juara I lomba mata pelajaran IPA terpadu antar SMP/MTs tingkat kabupaten dan karisidenan pada tahun 2018. Sedangkan prestasi siswa pada tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat provinsi di antaranya adalah juara I lomba story telling tahun 2018 tingkat provinsi Jawa Tengah, juara I lomba Olimpiade Sains pada tahun 2018 tingkat Provinsi Jawa Tengah, juara I lomba News pada tahun 2018 tingkat Provinsi Jawa Tengah. Selain itu di bidang olahraga juara I lomba bola voli pada tahun 2018 tingkat kabupaten Brebes.¹⁰ Selain prestasi di berbagai ajang perlombaan dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebers juga memiliki prestasi akademik yaitu perolehan nilai dalam ujian nasional. Adapun perolehan nilai ujian nasional peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebers untuk 2 tahun pembelajaran terakhir ini:

Tabel 9. Daftar Nilai Ujian Nasional Madrasah

No	Tahun 9Pelajaran	Peserta	Lulus	Nilai Ujian Nasional		
				Terendah	Tertinggi	Rata
1	2016/2017	488	488	56	100	79
2	2017/2018	513	513	45	98	77
3	2018/2019	-	-	-	-	-

8. Model Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebers merupakan sekolah formal yang memiliki sistem *boarding school*. Dengan sistem ini, pembelajaran dilaksanakan selama sehari penuh “*full day learning*” dengan jadwal yang tersusun rapi dan sistematis antara kegiatan madrasah dengan asrama. Hal

¹⁰ Dokumen prestasi diambil dari dokumentasi prestasi MTs Negeri 2 Brebes

ini disampaikan oleh Wakil Kepala bidang Kurikulum yaitu Bapak H. Hasyim Asyari, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:¹¹

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai jam 06.45 – 14.00. Sementara itu, untuk yang ikut program asrama atau kegiatan *boarding school* juga ada kegiatan *pembelajaran* di asrama dilaksanakan setelah pulang madrasah.

Madrasah dengan sistem *boarding school* merupakan madrasah yang tidak hanya fokus pada capaian akademik saja, tetapi memiliki nilai lebih yaitu penguatan pendidikan karakter atau akhlak melalui materi-materi agama yang diajarkan di asrama atau pesantren. Penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk membentuk perilaku disiplin, tertib dan patuh pada norma-norma yang berlaku. Latihan seperti ini dilakukan dalam kegiatan *boarding school*. Melalui pendampingan para ustad-ustadzah, segala perilaku peserta didik menjadi terpantau dan terkontrol dengan baik.

B. Upaya Pelaksanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Sesuai dengan tema permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka paparan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun temuan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, Bapak Hasyim Asy'ari, pada hari Jumat tanggal 01 Maret 2019

Dasar perencanaan penguatan pendidikan karakter yakni aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, observasi, dan mendata. Dasar perencanaan pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (2) berdasarkan observasi lapangan, observasi di sini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan madrasah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (Tenaga pendidik dan kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik, (3) Membuat atau mengolah data. Data di sini tidak hanya diartikan pendidikan budi pekerti, tetapi juga berhubungan dengan bakat minat peserta didik, sehingga perumusan pendidikan karakter dapat dicapai sesuai tujuan.

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam visi dan misi madrasah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi madrasah, merumuskan harapan-harapannya terlibat dalam pelaksanaan program-program madrasah.

Mengenai waktu dan keterlibatan warga madrasah dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat koordinasi awal tahun untuk membahas program madrasah untuk satu tahun kedepan. Dalam penyusunan program madrasah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala madrasah (yang bertugas sebagai manajer), wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarpras dan humas serta seluruh dewan guru. Bahkan misalkan ada pihak yang berhalangan hadir akan tetap mengetahui dan pasti harus mengetahui karena nilai pendidikan

karakter tercantum dalam dokumen 1 yang di dalamnya memuat kurikulum.¹²

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa dalam penyusunan program madrasah yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat koordinasi awal tahun pelajaran. Membahas tentang penguatan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam perencanaan program madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, wakil Kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian sarpras dan humas serta seluruh dewan guru.

Mengenai kesesuaian penguatan pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Brebes, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Ya tentu, di dalam visi madrasah yaitu "Mewujudkan insan yang unggul dalam Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan mampu bersaing secara global dengan berperilaku Islami" serta didukung dengan misi "melaksanakan pembelajaran dengan meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun khasanah" tentu saja itu sudah menggambarkan kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter dengan visi dan misi madrasah dan sesuai dengan tujuan madrasah. Jadi terlihat jelas bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan visi dan misi madrasah, dan jenis-jenis kegiatan yang dipilih juga mengacu pada visi dan misi madrasah.¹³

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Brebes mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah. Jadi tidak hanya sekedar membuat wacana saja tentang penguatan pendidikan karakter tetapi memang sudah dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

¹² Wawancara dengan Bapak Drs.H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes, pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes, pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2019

Setiap penguatan pendidikan karakter haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga madrasah, orang tua dan masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya penguatan pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., menjelaskan bahwa:

Madrasah melakukan sosialisasi penguatan pendidikan karakter. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada warga madrasah kami sosialisasikan melalui kegiatan upacara. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin bulanan dan semesteran. Bahkan khusus untuk guru karena sebagai pelaku utama dalam pembelajaran setiap hari saya selalu kumpulkan sebelum masuk ke kelas untuk menyampaikan penekanan bahwa sebelum Bapak/Ibu semua menyuruh/memerintah peserta didik untuk suatu hal maka Bapak/Ibu harus menjadi contoh terlebih dahulu jadi bukan hanya sekedar menyuruh. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali peserta didik misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport.¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter disosialisasikan atau disampaikan pada semua warga madrasah dan warga masyarakat yang memang sudah sewajarnya mengetahui hal tersebut.

Sedangkan dalam strategi pelaksanaan atau implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes agar berjalan dengan baik dan lancar, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. menjelaskan bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H.M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes, pada hari selasa tanggal 22 Maret 2019

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter selalu diintegrasikan dalam kegiatan yang ada di madrasah. Baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Jadi dalam pelaksanaannya tidak terlalu terasa bahwa dalam kegiatan disisipkan dengan nilai karakter.¹⁵

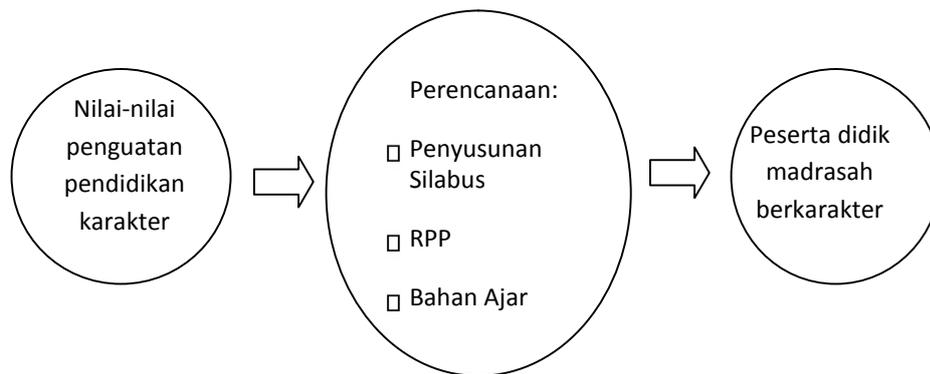
Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan yang secara tidak langsung lama kelamaan tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian maka nilai karakter akan mendarah daging dengan dirinya dan menjadikan kepekaan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kegiatan, antara lain:

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H.M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes, pada hari selasa tanggal 22 Maret 2019



Gambar.7. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu guru juga mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Supaya memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara optimal.

Penguatan pendidikan karakter sudah direncanakan oleh guru yang tercantum pada silabus dan rencana pembelajaran, seperti dikemukakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Ibu Mufidah, S.H. pada saat wawancara seperti di bawah ini:

Perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran sudah jauh-jauh hari dengan menyusun Silabus dan RPP yang didalamnya sudah ada nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan pengarahan Bapak Kepala Madrasah pada rapat awal tahun menyangkut kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran baru, dimana semua guru diharuskan untuk menyusun pembelajaran berbasis karakter sebelum proses belajar mengajar dilakukan.¹⁶

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh guru Fiqih, yaitu Ibu Dra. Hj. Maslikha yang mengungkapkan bahwa:

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Mufidah S.H. Guru Pkn, Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019

Sebelum saya mengajar tentu perangkat pembelajaran sudah dibuat dan siap untuk digunakan saat diperlukan seperti membuat RPP dan Silabus, karena hal itu merupakan perlengkapan administrasi dari seorang guru sebelum mengajar, dan juga merupakan mandat dari kepala madrasah.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus.

b. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi peserta didik dan madrasah, dan menetapkan strategi. Adapun strategi yang digunakan, menurut Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. adalah:

Strateginya dengan skala prioritas disesuaikan dengan kemampuan madrasah yaitu dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan madrasah, Untuk fasilitas juga menyesuaikan, maksudnya kalau tidak ada media dan fasilitas maka bisa mencari di luar madrasah.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki suatu madrasah. Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada agar tercapai tujuan ekstrakurikuler.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan bapak H. Gunadi, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan untuk

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Dra. Hj. Masliha Sebagai Guru Fiqh, Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes, pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019

mendapatkan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Beliau mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sini ada yang bernuansa islami, ketangkasan fisik dan pembentukan mental. Di sini ada dua jenis ekstrakurikuler, pertama ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan yang kedua ekstrakurikuler pilihan yaitu seperti futsal, basket, paskibra, jurnalistik, tenis meja, tilawah Al-Qur'an, hadroh, bulu tangkis. karya ilmiah remaja, PMR, tenis meja. Jadi di sini boleh dikatakan lengkap kegiatan ekstrakurikulernya, Karena tidak hanya bidang keagamaan tapi juga ada bidang olahraga dan bidang seni. Untuk ekstrakurikuler pilihan biasanya untuk peserta didik yang berkeinginan mendaftar akan saya beri blangko untuk diisi yang di dalamnya memuat kolom pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, biasanya peserta didik memilih dengan keinginan dan tentu saja sesuai dengan hobinya. Tidak hanya itu terkadang juga ada usulan dari guru mapel atau wali kelas yang mengusulkan peserta didik yang kira-kira unggul dan mempunyai bakat dalam bidang tertentu akan kita arahkan ke depannya.¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah memperhatikan minat dan hobi peserta didiknya, hal ini ditandai dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk penentuan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tentu saja disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.

c. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Pada perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan ada beberapa kegiatan antara lain: rutin, spontan, terprogram, keteladanan.

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di madrasah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik. Adapun jadwal pembiasaan yang dilakukan setiap hari jumat:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Gunadi, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2019

Tabel 10. Daftar Penguatan Pendidikan Karakter Hari Jumat

No	Waktu	Kelas	Jumat				
			1	2	3	4	5
1	06:50 – 07:25	7	Dluha	Hijau	Bersih	Dluha	Bersih
2		8	Hijau	Bersih	Binaan	Binaan	Bersih
3		9	Bersih	Binaan	Dluha	Hijau	Bersih
4		7, 8, dan 9	Istighosah Setiap Jumat Kliwon				

Dalam hal ini Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin dibagi enam, yaitu: Berdoa sebelum memulai kegiatan, hormat bendera merah putih, sholat dhuha munfarid dan sholat dzuhur berjamaah, berdoa di akhir pelajaran, rutinan setiap jumat, kebersihan kelas.²⁰

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa madrasah membuat perencanaan dalam kegiatan rutin yang di dalamnya ada nilai penguatan pendidikan karakternya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Dalam hal ini Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengatakan bahwa:

Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, tenaga kependidikan dan sesama peserta didik, membiasakan bertadarus Al-Qur'an, Asmaul Husna dan Istighosah, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri, membiasakan menghargai pendapat orang lain, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau membantu orang lain, membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di madrasah, seperti majalah dinding dan kotak curhat bimbingan konseling, membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2019

Salah satu kegiatan spontan yang baru dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes adalah pelaksanaan shalat ghaib bagi saudara semuslim yang menjadi korban penembakan di New Zealand. Dimana adanya sebuah aksi penembakan brutal terhadap muslim yang akan melaksanakan sholat Jum'at di dua Masjid (Al-Noor dan Linwood Ave) di kota Christchurch Kilbirnie Wellington Selandia Baru yang terjadi pada hari Jum'at, 15 Maret 2019 oleh teroris yang bernama Brenton Tarrant seorang pria yang berasal dari Grafton Australia. Adanya hal tersebut menggugah keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk mengadakan sholat ghaib dan doa bersama untuk sesama muslim yang tertembak sebagai wujud solidaritas bela sungkawa yang tinggi terhadap sesama muslim.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa madrasah merencanakan kegiatan yang sifatnya spontan, baik itu kegiatan sosial atau kegiatan keagamaan.

3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Bapak

Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Maksud dari pelaksanaan kegiatan terprogram di madrasah adalah membiasakan peserta didik dan personil madrasah aktif dalam melaksanakan kegiatan madrasah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh kegiatannya seperti kegiatan class meeting, kegiatan memperingati hari-hari besar nasional dan hari besar islam, kegiatan rihlah ilmiah, kegiatan perkemahan,²²

²² Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2019

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, selalu ada kegiatan yang terprogram dalam rangka untuk penguatan pendidikan karakter.

4) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh. Dalam hal ini Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Menurut saya peserta didik sekarang tidak akan patuh hanya dengan diberi tahu saja tetapi juga harus diberi contoh konkrit atau nyata dari guru maupun warga madrasah lainnya. Rasanya tidak pas kalau kita menyuruh peserta didik tetapi kita sebagai guru tidak ikut melaksanakannya. Di sini ada beberapa contoh keteladanan seperti membiasakan berpakaian sopan, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik dan sopan, membiasakan bersikap ramah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes setiap hari dilakukan kegiatan pembiasaan dalam rangka penguatan pendidikan karakter.

2. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Pengorganisasian dimaksud di sini adalah pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Mengenai pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengatakan bahwa:

Setiap lembaga pendidikan khususya madrasah pastinya memiliki agenda rutin yang diadakan setiap awal tahun yaitu rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru dan karyawan, yang dibahas pada rapat awal tahun adalah pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran.²³

²³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2019

Sebuah lembaga tentunya membutuhkan suatu organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik, hal tersebut guna mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang madrasah dan juga para koordinator. Adapun koordinator tersebut adalah koordinator kesiswaan, koordinator sarana dan prasarana, koordinator hubungan madrasah dengan masyarakat, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas guru dan karyawan dilaksanakan setiap rapat awal tahun, yang di dalamnya juga membahas rencana kegiatan, penanggung jawab kegiatan dan anggaran kegiatan. Dalam rapat itu semua peserta rapat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, setelah itu baru dimusyawarahkan untuk menjadi keputusan. Berikut ini rincian tugas guru mata pelajaran inti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes:

Tabel 11. Daftar Nama Guru Inti Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

No.	Nama	Mata Pelajaran	Ket
1	Drs. H. Nahrudin	Quran Hadits	
2	Hj. Tuti Umayah, S.Ag	Akidah Ahlak	
3	H. Miftahudin, S.Ag	F I q I h	
4	Bambang Khomisun, M.Ag	S K I	
5	Denny Irmawan, M.PdI	Bahasa Arab	
6	Dra. Hj. Sofwati	Matematika	
7	Dra. Hj. Sururoh	Bahasa Indonesia	
8	Hj. Titi Nurbaya, S.Pd	Bahasa Inggris	
9	Ratna Sumiarti, S.Pd	I P A	
10	Dra. Hj. Evelina	I P S	
11	Mufidah, S.H.	PPKn	
12	Andri supriyadi, S.Pd	Prakarya	
13	Waskam, S.Pd	Penjasorkes	
14	Dra. Hj. Siti Mahmudah	Seni Budaya	
15	Nurjanah, S.Pd	Basa Jawa	
16	Saeful Faizin, S.Kom.	T I K	
17	Dra.Hj. Rita Violeta	Bimbingan Konseling	

a. Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran

Pembagian tugas guru dalam pembelajaran berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya perilaku. Dalam hal ini Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. menjelaskan bahwa:

Madrasah sering diidentikkan dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah yang dimilikinya. Maka dari itu madrasah kami selalu berusaha sedapat mungkin untuk meminimalisir hal seperti itu. Jadi dalam mencari guru, kami selalu mengutamakan ijazah yang sesuai dengan kebutuhan guru yang sedang diperlukan, selain itu harus berkompeten dan mempunyai keahlian yang unggul. Hal itu lebih diutamakan, akan tetapi bila kami tidak menemukan guru yang tidak sesuai kualifikasi maka akan ada masa *training* untuk guru baru tersebut, agar dapat menyesuaikan diri dengan cepat baik dengan pelajaran yang akan diampu dan dengan peserta didiknya. Dengan pertimbangan bahwa ketika seseorang diberi tugas atau mandat tidak sesuai dengan bidangnya maka akan berdampak kurang optimalnya orang tersebut dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa, pembagian tugas disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, atau disesuaikan dengan ijazahnya, sehingga nantinya dapat melaksanakan tugas dengan optimal dan peserta didik juga akan lebih berkualitas.

b. Pembagian Guru Dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2019

madrasah tentunya dengan melihat kemampuannya, untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada peserta didik agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan baik dan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis. Adapun daftar pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Struktur Pembina Ekstrakurikuler²⁵

No	Ekstrakurikuler	Pembina
1	PMR	Arif Mukadi S.Pd dan Nur Janah S.Pd
2	Pramuka	H. Abdul Wahid dan Dra. Mahmudah
3	Marching Band	Son Haji S.Pd.I
4	Jurnalistik Al- Fikri	Heni Irawan dan Drs. Abdul Syukur
5	Basket	Waskam S.Pd
6	Paskibra	Mufidah S.H
7	Bola Volly	Kamil S.Pd.I
8	Tilawah	Farikhin S.Ag
9	Hadroh	Baiti S.Pd
10	Bulutangkis	H. Gunadi S.Pd
11	Tenis Meja	Mutaira S.Pd
12	Karya Ilmiah Remaja	Abdul Syukur dan Muntoibah S.Pd

Tabel 12. Struktur Pembina Ekstrakurikuler²⁶

No	Ekstrakurikuler	Pembina
1	PMR	Arif Mukadi S.Pd dan Nur Janah S.Pd
2	Pramuka	H. Abdul Wahid dan Dra. Mahmudah
3	Marching Band	Son Haji S.Pd.I
4	Jurnalistik Al- Fikri	Heni Irawan dan Drs. Abdul Syukur
5	Basket	Waskam S.Pd
6	Paskibra	Mufidah S.H
7	Bola Volly	Kamil S.Pd.I
8	Tilawah	Farikhin S.Ag
9	Hadroh	Baiti S.Pd
10	Bulutangkis	H. Gunadi S.Pd
11	Tenis Meja	Mutiara S.Pd
12	Karya Ilmiah Remaja	Abdul Syukur dan Muntoibah S.Pd

²⁵ Dokumen visi dan misi dalam dokumen profil Madrasah Tsanawiyah N 2 Brebes

²⁶ Dokumen visi dan misi dalam dokumen profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Pengorganisasian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah setiap kegiatan ekstrakuler memiliki jadwal tersendiri. Sedangkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat koordinator yang bernama Ibu Intin Azizah S.Pd.I.

Tabel. 13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Ekstrakurikuler	Hari	Waktu
1	Bola Volly	Selasa	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
2	Bola Basket	Senin	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
3	Tenis Meja	Senin – Rabu	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
4	Bulutangkis	Kamis	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
5	Footsal	Selasa	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
6	Paskibra	Jumat	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
7	PMR	Rabu	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
8	Hadroh	Sabtu	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
9	Tilawah	Kamis	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
10	Paduan Suara	Kamis	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
11	Pramuka	Jumat	Pukul 15:30 – 17:00 WIB
12	Marching Band	Selasa	Pukul 15:30 – 17:00 WIB

c. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan seharusnya semua warga madrasah dapat bertanggung jawab pada dirinya masing-masing, namun demikian agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan baik, diperlukan penanggung jawab pembiasaan. Penanggung jawab kegiatan pembiasaan merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan pembiasaan yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada peserta didik agar kegiatan penanggung jawab pembiasaan tersebut berjalan dengan baik, dan tidak merugikan aktivitas akademis. Mengenai pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan, Bapak Drs. H. M. Suaedi M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Semua kegiatan pembiasaan dibentuk penanggung jawab dalam pelaksanaannya. Selanjutnya penanggung jawab kegiatan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk lebih memaksimalkan dalam pelaksanaannya, maka saya

menunjuk guru Bimbingan Konseling untuk melakukan kordinasi dengan wali kelas dan penanggung jawab masing-masing kegiatan untuk dapat mengawasi kegiatan pembiasaan agar berjalan tertib dan teratur sehingga lama kelamaan dengan berjalannya waktu pembiasaan tersebut akan menjadi karakter yang secara tidak langsung melekat pada diri peserta didik.²⁷

Dari wawancara tersebut mengenai pengorganisasian guru dan karyawan baik dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler maupun pembiasaan terdapat beberapa nilai penguatan pendidikan karakter, di antaranya toleransi, demokratis dan tanggung jawab.

3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Aspek pelaksanaan merupakan aspek yang lebih komprehensif atau bersifat menyeluruh, karena pelaksanaan di sini tidak hanya untuk siswa tetapi semua warga madrasah. Seperti kepala madrasah, guru dan juga karyawan yang ada di madrasah.

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019.²⁸ Peneliti mengamati kedatangan dari kepala madrasah yang datang lebih awal sekitar pukul 06.30 WIB, setelah itu disusul oleh para guru dan karyawan sampai pukul 06.40 WIB merupakan batas waktu kedatangan guru. Selanjutnya pukul 06.45-07.00 WIB, kepala madrasah bersama guru menanti kedatangan peserta didik di depan madrasah untuk melakukan kegiatan rutin yaitu bersalaman antara guru dan peserta didik sebelum masuk ke kelas. Hal itu bertujuan tidak hanya untuk memupuk rasa menghormati dan menghargai serta melatih sopan santun antara guru dan peserta didik, tetapi juga untuk sekaligus mengecek kedisiplinan, baik dari disiplin datang ke madrasah tepat waktu dan juga disiplin kerapian seragam, rambut serta kuku. Bagi peserta didik yang terlambat datang dan yang terbukti tidak rapi, maka

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 06Maret 2019

²⁸ Observasi keadaan MTs Negeri 2 Brebes, pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2019

akan dikumpulkan lebih dahulu di depan aula madrasah untuk menerima hukuman. Tentu saja hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik seperti menyanyikan lagu nasional, melaksanakan kebersihan lingkungan sekitar madrasah. Selanjutnya setelah semua peserta didik masuk kelasnya masing-masing, kepala madrasah melakukan koordinasi dengan semua guru untuk memberikan pembinaan khususnya mengingatkan bahwa tugas pendidik adalah memberikan teladan bagi peserta didiknya. Selanjutnya jam 06:45 – 07:00 WIB merupakan sesi tadarus bersama antar peserta didik dan di pandu oleh guru. Setelah selesai guru masuk ke kantor untuk persiapan masuk ke kelas untuk pembelajaran yang kegiatan belajar di mulai pukul 07:00 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Dalam hal ini Bapak Drs. H. M. Suaedi, M. Pd. mengungkapkan bahwa:

Dalam hal pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, saya selalu mengingatkan kepada guru dan karyawan untuk selalu memberikan contoh yang baik bukan hanya menyuruh peserta didik saja tetapi guru dan karyawan juga melakukannya, seperti datang ke sekolah tepat waktu sebelum peserta didik datang, menjaga kebersihan karena peserta didik dilatih menjaga kebersihan kelas, jadi ketika kelas masih kotor guru tidak akan memulai kegiatan pembelajaran. Hal itu akan mengajarkan pada peserta didik untuk memiliki kesadaran kebersihan, bukan hanya pintar dalam pelajaran saja. Adanya jadwal jumat hijau dan bersih setiap bulannya dapat mengajarkan anak supaya bersih dan peduli lingkungan. Pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan sebagainya. Jadi intinya guru harus memberi contoh dan keteladanan terlebih dahulu kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mengikutinya.²⁹

Selanjutnya Peneliti melakukan pengamatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Data diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam pelaksanaan penguatan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, Kepala MTs N 2 Brebes pada hari rabu tanggal 06 Maret 2019

pendidikan karakter, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Pentingnya penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

1) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Mata Pelajaran Fiqh³⁰

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2019 dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqh bernama Ibu Dra. Hj. Maslikha, di kelas VII;

Saat beliau masuk kelas, salah satu peserta didik berdiri seraya mengucapkan "beri salam" dan seluruh peserta didik yang lain dengan kompak mengucapkan "*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*", beliau menjawab "*Wa'alaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh*". Setelah itu peserta didik yang dipimpin ketua kelas membaca doa sebelum belajar. Lalu setelah selesai guru bertanya kepada peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, khususnya lantai dan laci meja belajar. Beliau berkata kepada anak-anak "kalau masih ada sampah atau kotoran pembelajaran tidak akan dimulai". Sebelum

³⁰ Observasi pembelajaran mapel Fiqh oleh Ibu Dra. Hj. Maslikha, pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2019

pembelajaran Ibu Dra. Hj. Maslikha mengabsen kehadiran peserta didik.

Materi pertama Fiqh di kelas 7 adalah tentang Shalat pada kali ini tentang shalat jama. Pada tahap awal Ibu Maslikha bertanya kepada peserta didik "siapa yang tahu apa itu shalat Jama?, pasti sudah tidak asing kan dengan istilah shalat jama? di rumah sudah pada membaca bukunya kan? Lalu salah satu peserta didik mengangkat tangan seraya berkata "saya tahu bu, shalat jama artinya menggabungkan dua shalat wajib bu". Beliau merespon "pinter", lalu bu Maslikha bertanya lagi "menggabungkan dua shalat wajib yang seperti apa anak anak?". Dengan yakin peserta didik yang lain mengangkat tangan seraya berkata "misalkan menggabungkan shalat duhur dan ashar bu atau maghrib dengan isya dengan mengikuti ketentuan syaratnya". Beliau merespon "wah sip ternyata anak ibu pintar-pinter"

Tahap selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku paket pendamping Fiqih, peserta didik diberi waktu sekitar 10 menit untuk membaca, hal itu agar peserta didik mengetahui pengertian shalat jama, macam – macam shalat jama dan syarat shalat jama. Setelah selesai guru bertanya kepada peserta didik, siapa yang berani maju dan menjelaskannya kepada teman yang lain. Dan ternyata ada peserta didik yang bersedia maju dan menjelaskan kepada teman-teman. Setelah selesai guru bertanya kembali seputar materi yang baru saja dibaca dan disampaikan temannya tersebut. Peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan dari Ibu Maslikha tersebut.

Supaya peserta didik lebih memahami materi tentang shalat jama, beliau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang isi shalat jama. Setelah selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikannya sekaligus mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok lain. Setelah

semua kelompok presentasi. Ibu Maslikha memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket, setelah selesai mengerjakan lalu dikoreksi bersama dengan cara ditukar dengan teman yang lain dan dibahas bersama guru agar peserta didik lebih paham.

Sebelum jam pelajaran Fiqh selesai guru mengulas tentang materi pelajaran yang baru dipelajari, hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi. Setelah selesai bu Maslikha mengucapkan salam dan meninggalkan kelas. Dari observasi tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mapel Fiqh terdapat nilai karakter, yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca.

2) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan³¹

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019, dengan guru pengampu bernama Ibu Mufidah, S.H. di kelas VIII F. Pada saat beliau masuk kelas, salah satu peserta didik memimpin untuk pengucapan salam kepada beliau. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum belajar, setelah selesai berdoa guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum penyampaian materi pembelajaran guru menginstruksikan untuk menyanyikan lagu nasional, salah satu peserta didik memimpin sekaligus menjadi dirijen. Setelah selesai menyanyi baru guru memulai pembelajaran.

Materi saat itu adalah pencegahan penyalahgunaan narkoba. Beliau langsung mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca buku mengenai materi yang berkaitan. Selanjutnya peserta didik disuruh membuka buku paket PKn, peserta didik menyimak dan guru menjelaskan materi dengan pelan tapi suaranya

³¹ Observasi pembelajaran PKn oleh ibu Mufidah, S.H., pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019

jas agar anak paham. Setelah selesai beliau menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya dan melakukan sesi tanya jawab, untuk mengetahui daya ingat anak serta tingkat pemahamannya. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk mencari tahu tentang sub-sub materi yang diberikan oleh guru, diantaranya macam macam jenis narkoba dan efek serta akibat dari penyalahgunaan dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya Sekitar 10 menit peserta didik selesai berdiskusi, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menunjuk salah satu temannya untuk presentasi dengan tema yang sudah diberikan dan yang lain mendengarkan. Sampai semua kelompok selesai presentasi baru guru memberikan lanjutan tugas yaitu mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Setelah semua anak selesai mengerjakan langsung dikoreksi dan dibahas bersama-sama.

Tahap akhir guru mengulas tentang materi yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan yang dapat menjawab dengan benar guru akan memberikan poin prestasi. Sebelum waktu pelajaran berakhir guru menyampaikan materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya, sekaligus menyuruh peserta didik untuk membaca dulu materi tersebut. Terakhir guru mengucapkan salam dan siswa serentak menjawab salam tersebut.

Dari observasi tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn terdapat nilai karakter, yaitu religius, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca dan tanggung jawab.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter khususnya pada peserta didik. Baik itu ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, olahraga maupun seni.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu. MTs Negeri 2 Brebes memiliki dua pilihan kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang bersifat wajib dan yang bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihannya adalah Futsal, Tenis Meja, Tilawah Al-Qur'an, Jurnalistik, Karya Ilmiah, , PMR, dan lain lain. Peneliti membatasi observasinya hanya pada ekstrakurikuler pramuka, futsal dan tenis meja. Peneliti melakukan observasi pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2019.

1) Kegiatan Ekstrkurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka yang peneliti amati adalah pelaksanaan kegiatan pramuka untuk kelas 7 yaitu di waktu sore hari jumat setelah pulang madrasah. Kegiatan pramuka wajib untuk kelas 7 sebagaimana dikemukakan Bapak H. Abdul Wahid, M.Pd.I. bahwa:

Kegiatan pramuka di MTsN 2 Brebes diterapkan dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh karena sudah seharian belajar mata pelajaran. Meski demikian harus tetap memperhatikan kualitasnya. Kegiatan pramuka ini juga waktunya termasuk singkat tetapi kegiatan tetap sesuai standar kepramukaan Indonesia, artinya esensi dari kegiatan pramuka tetap mengena ke peserta didik.³²

Pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai setelah semua anak selesai kegiatan pembelajaran. Setelah selesai sholat jumat dan sholat dzuhur semua peserta didik kelas 7 berangkat kembali untuk mengikuti kegiatan pramuka yang diawali dengan pelaksanaan apel pembukaan dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasioanal. Apel dipimpin oleh Pembina pramuka yaitu bapak H. Abdul Wahid, M.Pd.I. sekaligus sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada kegiatan apel beliau menyampaikan tentang betapa pentingnya kegiatan pramuka, karena

³² Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid M.Pd.I, Pembina Kegiatan Pramuka, pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2019.

tidak hanya melatih pengetahuan kognitif tetapi juga mental dan spiritual.

Setelah apel selesai semua peserta upacara masuk ke kelas masing-masing untuk mendapat materi tentang kepramukaan yaitu tentang tali temali oleh Pembina yang merupakan wali kelas masing-masing. Semua peserta didik memperhatikan langkah langkahnya. Setelah kegiatan selesai pembina memberikan praktik tali temali, pembina mempersilahkan peserta didik untuk mencobanya dan teman yang lain memperhatikan sekaligus sambil memprktikan sendiri.

Setelah selesai penyampian materi semua peserta didik kelas 7 keluar untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu PBB, permainan *outbond edukatif*, yel-yel penyemangat dan sebagainya. Dalam apel dipimpin oleh pemimpin regu dari setiap kelas yang merupakan ketua kelas. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 17.00 semua peserta pramuka bersiap untuk melakukan Apel penutupan atau pembubaran kemudian kembali ke kelas masing-masing dan pulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat beberapa nilai karakter di antaranya religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif dan kerja sama.

2) Bola Voli

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh peserta didik perempuan. Dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler juga pernah meraih prestasi dengan menjuarai peringkat 1 lomba bola voli di tingkat kabupaten Brebes pada tahun 2018.

Pelaksanaan kegiatan Bola voli dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai di lapangan yang berada di dalam lingkungan madrasah. Adapun langkah langkah kegiatan ekstrakurikuler bola voli diawali dengan doa bersama kemudian melakukan aktivitas

pemanasan fisik. Setelah selesai guru memberikan latihan dasar memukul bola voli atau servis bola voli. Semua peserta didik memperhatikan dengan seksama, setelah selesai memberi contoh, baru semua peserta didik mempraktikkannya dan ketika semua peserta didik selesai praktik guru membagi kelompok itu menjadi dua bagian untuk segera bertanding. Sedangkan pembinanya menjadi wasit. Dari observasi kegiatan ekstrakurikuler bola voli tersebut terdapat beberapa nilai karakter diantaranya adalah disiplin, komunikatif/kerjasama.

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terstruktur atau terjadwal baik dari segi waktu maupun bentuk kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pembiasaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes adalah kegiatan rutin, kegiatan insidental, keteladanan.

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang dilaksanakan rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Contoh kegiatan rutin misalnya yang harian berarti bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, piket kelas. Sedangkan yang bersifat mingguan seperti upacara bendera hari senin, jum'at bersih, hijau, dan sadaqoh amal. Semua kegiatan tersebut rutin dilaksanakan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes mempertahankan tradisi istighosah yang di lakukan setiap hari Jumat kliwon. Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengatakan:

Kami mempertahankan tradisi Istighosah Jumat Kliwon untuk meneguhkan karakter peserta didik dengan membaca yasin, tahlil, manaqib, dan doa khatam quran. Selama pelaksanaan ratusan peserta didik dan guru mampu

menghormati quran sehingga sekaligus doa khatam sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Hal ini juga sebagai penanaman nilai dari penguatan pendidikan karakter. Al Hasil, madrasah ini mendapatkan predikat sebagai madrasah berkarakter terbaik tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sekolah berbasis agama ini menjadi rujukan dalam berbagai segi, baik manajemen, kelembagaan, prestasi, sumber daya manusia maupun karakternya.³³

2) Kegiatan Insidental

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ketika ada kejadian tertentu, baik yang tidak terduga atau yang sudah terjadwal. Misalnya kegiatan kunjungan bagi siswa yang mengalami musibah baik itu sakit atau bahkan ketika ada yang meninggal. Madrasah secara langsung mengadakan penggalangan dana untuk nantinya diberikan kepada yang membutuhkan. Contoh lain misalnya kegiatan PHBI, seperti peringatan tahun baru Islam, maulid Nabi, isro' mi'roj, kartinian, seminar motivasi dan seterusnya. Dimana yang terbaru ratusan siswa MTs Negeri 2 Brebes, Sabtu, 16 Maret 2019 melaksanakan sholat ghoib untuk mendoakan korban meninggal dunia pada aksi penembakan yang terjadi di Masjid Al-Noor Selandia Baru saat akan melaksanakan sholat Jumat. Hal ini juga merupakan bentuk keprihatinan dari seuruh warga madrasah dan rasa turut ikut berbelas sungkawa sedalam-dalamnya atas musibah yang terjadi ini. Selain itu, pelaksanaan kegiatan sholat ghoib tersebut juga merupakan salah satu pendidikan bagi peserta didik, sebab masuk dalam mata pelajaran fiqih serta mengajarkan kepedulian, lewat sholat ghoib ini juga sebagai praktik. Sehingga peserta didik juga semakin memahami pelajaran yang diterima di madrasah.

³³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd., Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Sabtu tanggal 06 Maret 2019

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Sikap keteladanan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan karakter yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap keberagamaan peserta didik.

Dalam wawancara peneliti bertanya kepada seorang peserta didik perempuan kelas 8 yang bernama Nur Aida, dia mengatakan tentang keteladanan guru dan karyawan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes:

Menurut saya guru dan karyawan sudah memberikan contoh yang baik. Dimana guru tidak hanya memerintah melakukan sesuatu saja tapi juga ikut melaksanakan. Hal itu penting untuk membuat saya merasa mantap untuk berbuat baik seperti yang dicontohkan. Misalnya guru disiplin dan tepat waktu dalam berangkat ke madrasah hal itu terbukti saat saya datang ke madrasah guru dan karyawan sudah menyambut untuk bersalam-salaman, ikut menjaga kebersihan lingkungan madrasah, ikut dalam acara kebersihan, penampilan bapak ibu guru juga rapi, bapak ibu guru juga turut serta kegiatan sodaqoh³⁴

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan peserta didik sangat memperhatikan sikap dan tingkah laku guru dan karyawan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Adanya contoh yang baik dari guru dan karyawan akan membuat peserta didik jauh lebih yakin dan mantap untuk melakukan hal itu juga.

³⁴ Wawancara Dengan Nur Aida Kelas 8, Pada Hari Rabu 06 Maret 2019

4. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Pengawasan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dapat tercapai secara efektif dan efisien, bila didukung proses manajemen penguatan pendidikan karakter yang tepat. Madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Madrasah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan penguatan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai dengan semestinya. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Apabila terjadi penyimpangan, dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, Wakil Kepala bidang kesiswaan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lapangan, serta guru Bimbingan Konseling.

a. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Di dalam kegiatan pembelajaran penting adanya pengawasan, hal itu dikarenakan sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercapai dan hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran. Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Sebagai kepala madrasah pengawasan saya lakukan dalam bentuk supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi, saya dapat

secara langsung mengawasi. Dalam hal ini saya mengawasi dari berbagai aspek baik untuk guru maupun warga madrasah lainnya. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Namun walaupun saya tidak mengawasi secara detil dalam pembelajaran. Nantinya tetap ada laporan masuk kepada saya, baik dari wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling jadi saya tetap dapat memantau. Semua mempunyai aspek yang sangat penting³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut pengawasan dari kepala madrasah dalam pembelajaran adalah dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan berkala, karena dengan adanya supervisi kepala madrasah dapat langsung mengetahui keadaan sebenarnya ketika pembelajaran. Sedangkan ketika tidak ada supervisi, bukan berarti tidak ada pengawasan tetapi kepala Madrasah tetap menerima laporan dari guru yang terkait dalam pembelajaran.

Sedangkan mengenai pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Setiap guru diberi kewenangan untuk leluasa mengawasi peserta didiknya. Dalam hal ini guru juga mempunyai catatan masing-masing yang digunakan untuk mengawasi atau mengevaluasi dalam pembelajaran. misalnya bagi wali kelas punya catatan tersendiri yang digunakan untuk mengevaluasi, biasanya evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran dan begitu juga untuk guru mata pelajaran mempunyai catatan khusus. Jadi guru memiliki penilaian tersendiri juga bagi peserta didiknya. Sedangkan untuk guru Bimbingan Konseling yang lebih detil dalam mengawasi kegiatan peserta didiknya baik dalam pembelajaran maupun saat di lingkungan madrasah yang nantinya akan dilaporkan kepada kepala madrasah secara berkala.³⁶

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan kepala madrasah tetapi juga dilakukan oleh guru dengan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 06 Maret

³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 06 Maret

cara membuat catatan ketika selesai pembelajaran itu berlaku bagi wali kelas, guru mata pelajaran. sedangkan untuk wakil kepala bidang kesiswaan dan guru bimbingan konseling menerima laporan dari guru. Setelah terkumpul baru dilaporkan ke kepala madrasah.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling sebagai, pihak yang juga bertanggung jawab pada pengawasan tingkah laku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun saat di luar pembelajaran. Ibu Intin Azizah, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

Saat penerimaan peserta didik baru, saya akan selalu masuk untuk mengisi jam khusus konseling. Saya akan menyampaikan materi sekaligus memberikan peserta didik pengarahan tentang aturan dan yang lainnya juga. Saya juga akan membagikan form tentang data diri peserta didik untuk di isi peserta didik. Di dalam form itu terdapat beberapa poin seperti tentang biodata pribadi peserta didik, masalah kesehatan, masalah keadaan ekonomi, masalah kehidupan keluarga, masalah agama dan moral, masalah pribadi, masalah sosial, masalah remaja dan sebagainya. Sedangkan apabila terjadi sesuatu untuk penanganannya saya selalu melakukan pendekatan dulu dengan anak, untuk mencari penyebab kenapa anak tersebut seperti itu. Contoh ketika anak sering terlambat masuk madrasah atau anak di dalam kelas saat pembelajaran itu sering mengantuk. Setelah tahu penyebabnya baru melakukan penindakan kepada yang bersangkutan. Untuk pengawasan saya sebagai guru Bimbingan Konseling juga mengadakan point pelanggaran yang di dalamnya ada bentuk-bentuk pelanggaran beserta nilai poin yang akan di dapat. Untuk hukuman ada tingkatannya mulai dari pemanggilan, teguran, hukuman yang mendidik, scorsing sampai dikembalikan kepada orang tua. Hal itu tergantung pada tingkat pelanggaran si anak tersebut.³⁷

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa, guru Bimbingan Konseling melakukan pengawasan baik dalam pembelajaran maupun saat di luar pembelajaran. Saat dalam pembelajaran berarti saat menerima laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelas. Saat di luar pembelajaran dilakukan melalui keseharian peserta didik saat di

³⁷ Wawancara dengan Ibu Intin Azizah, S.Pd.I. guru Bimbingan Konseling pada tanggal 08 Maret 2019

madrasah. Jadi tetap berkordinasi dan bekerjasama dengan pihak yang terkait.

b. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pada kegiatan ekstrkurikuler merupakan suatu hal yang penting juga. Sebab jangan sampai kegiatan ekstrakurikuler hanya sekedar kegiatan pelengkap yang ada di madrasah saja, namun harus benar-benar diawasi agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrkurikuler tersebut sesuai dengan tujuan yang salah satunya untuk membentuk karakter peserta didik. Dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami.

Mengenai pengawasan yang dilakukan kepala madrasah, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya. Sekaligus mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, seperti hambatan apa sajakah yang dialami dan efektif serta tidaknya kegiatan tersebut untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya.³⁸

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan kepala madrasah ada dua cara yaitu mengamati pelaksanaannya secara langsung dan yang kedua mengecek buku laporan kegiatan perbulan yang dilakukan secara berkala. Jadi kepala madrasah nantinya akan memperoleh data untuk mengevaluasinya.

Pengawasan selanjutnya dilakukan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yaitu Bapak H. Gunadi, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, saya memantau dari segi pelaksanaannya. Maksudnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler walaupun merupakan kegiatan di luar

³⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. Kepala MTs N 2 Brebes pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019

pembelajaran anak harus tetap disiplin dalam menaati tata tertib madrasah, baik dari segi keberangkatan, kesopanan pakaian dan tingkah lakunya. Jangan sampai peserta didik berfikir untuk menyepelekan kegiatan ekstrakurikuler. Tugas saya berkeliling saat hari jum'at dan sabtu untuk mengecek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus berkomunikasi dengan Pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler apa saja kendala dan keadaan peserta didik yang berangkat.³⁹

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pengawasan yang dilakukan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan lebih mendalam dibanding yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hal itu terlihat dari tindakan yang dilakukannya langsung mengecek lokasi untuk mengetahui keadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga keadaan dari peserta didik.

c. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Dalam pengawasan kegiatan pembiasaan, diperlukan kesadaran dari seluruh warga madrasah, seperti kepala madrasah, guru dan karyawan maupun peserta didik. Bahwa semua warga madrasah adalah pengawas, minimal untuk dirinya sendiri. Hal itu karena dalam pelaksanaan pembiasaan memiliki cakupan yang luas.

Mengenai pengawasan pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan kepala madrasah, Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Pembiasaan bersifat rutin, maka lebih mudah untuk mengawasinya secara langsung. Misalnya pada kegiatan upacara bendera saya dapat langsung melihat dan mengevaluasi. Bersalam-salaman saat masuk ke madrasah kan setiap hari dilakukan. Jadi otomatis ketika ada kendala atau hambatan pada kegiatan pembiasaan dapat langsung ditangani. Tentu saya dalam mengawasi kegiatan pembiasaan tidak bisa sendiri harus didukung oleh guru yang lain seperti wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling. Semuanya

³⁹ Wawancara dengan Bapak H. Gunadi, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada tanggal 07 Maret 2019

melakukan koordinasi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.⁴⁰

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan kegiatan pembiasaan harus dilakukan oleh semua pihak, tidak hanya kepala madrasah, agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan bila ada kendala dapat langsung diatasi.

Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, Bapak H. Gunadi, S.Pd. mengatakan bahwa:

Pengawasan yang saya lakukan pada kegiatan pembiasaan dari saat peserta didik bersalaman ketika masuk ke madrasah. Ketika bersalaman saya sambil mengecek tampilan siswa, dari kebersihan kuku, rambut hingga seragam sekolah. Jadi saya sebisa mungkin mengingatkan peserta didik atau bisa dikatakan melakukan pencegahan jangan sampai melakukan pelanggaran yang nanti ujungnya akan dihadapkan ke guru Bimbingan Konseling, karena ketika sudah berhadapan dengan guru Bimbingan Konseling maka pelanggaran sudah termasuk berat.⁴¹

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan wakil kepala bidang kesiswaan dilaksanakan rutin dari peserta didik masuk madrasah sampai pulang madrasah. Untuk melakukan pencegahan jangan sampai melakukan pelanggaran yang nantinya akan berakibat berurusan dengan guru Bimbingan Konseling.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, Ibu Intin Azizah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Saya ikut mengawasi dalam kegiatan pembiasaan, karena guru bimbingan konseling dianggap oleh peserta didik sebagai polisi yang ada di madrasah. Padahal saya ingin sekali menghilangkan pemikiran peserta didik yang seperti itu. Dalam penanganan peserta didik yang bermasalah pun saya berusaha sedapat mungkin untuk benar-benar melakukan pendekatan secara humanis. Jadi saya ingin peserta didik itu sadar dan mau menjalankan peraturan dengan ikhlas, bukan karena terpaksa apalagi takut. Untuk hukuman pun saya beri hukuman yang mendidik seperti melakukan kebersihan madrasah atau yang

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Suaedi, M.Pd. Kepala MTs N 2 Brebes pada tanggal 06 Maret 2019

⁴¹ Wawancara dengan Bapak H. Gunadi, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada tanggal 07 Maret 2019

ringan ya, menyanyikan lagu nasional. Karena bila terpaksa apalagi karena takut nanti ketika saya tidak melihat atau saya tidak ada peserta didik akan bertindak semaunya sendiri. Dalam pelaksanaannya pun saya tidak sendiri, tentu dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan guru yang lain.⁴²

Dari wawancara tersebut, guru Bimbingan Konseling mengawasi dalam lingkup menyeluruh. Menerima laporan dari kepala madrasah, wali kelas, guru dan wakil kepala bidang kesiswaan. Jadi semua aspek madrasah menjadi pengawas di madrasah, khususnya mengawasi peserta didik.

C. Analisis Temuan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

1. Analisis Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan proses administrasi, sebab tanpa adanya suatu perencanaan pelaksanaan

⁴² Wawancara dengan Ibu Intin Azizah, S.Pd.I. guru Bimbingan Konseling pada tanggal 10 Juli 2018

kegiatan akan banyak mengalami kesulitan. Perencanaan adalah pemikiran yang dilakukan secara rasional dan sistematis mengenai tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan.

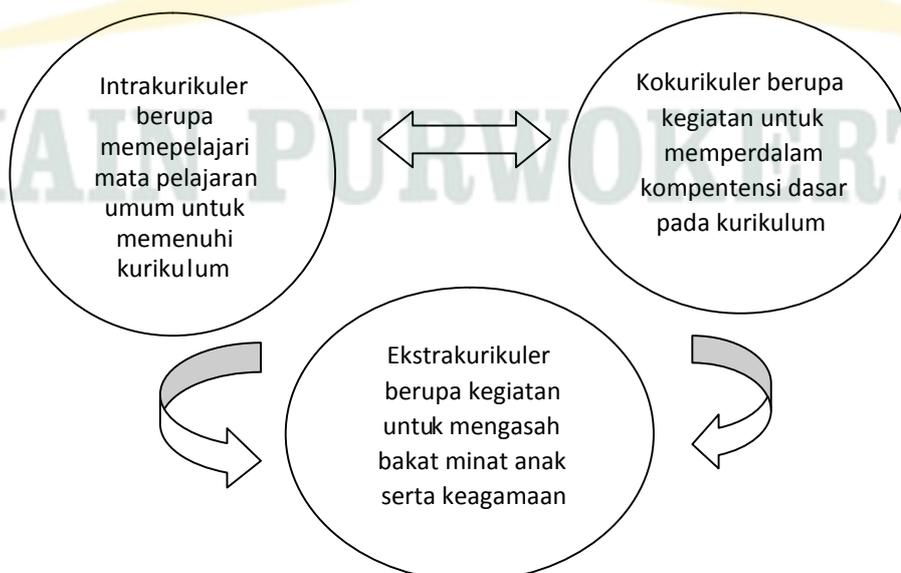
Selanjutnya tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari pertama yaitu observasi, guna untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan madrasah dan juga peserta didik. Kedua yaitu rapat koordinasi untuk memilih tim, dari semua koordinator madrasah, dipilih koordinator inti yang disebut tim pengembang madrasah. Ketiga yaitu menyusun program kerja, yang dibantu oleh koordinator inti atau tim pengembang madrasah. Keempat yaitu pelaksanaan program pengawasan, yakni realisasi dari program kerja. Kelima yaitu evaluasi, guna meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dilakukan secara terintegrasi melalui tiga kegiatan utama, yaitu terintegrasi melalui kegiatan Pembelajaran, terintegrasi melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Dalam pembelajaran dikembangkan materi-materi yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di madrasah disusun yang setidaknya memuat tujuan, materi, fasilitas, jadwal, dan pengajar/ fasilitator yang didukung fasilitas pendukung pelaksanaan.

Penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum. Integrasi penguatan pendidikan karakter kedalam kurikulum sesuai dengan panduan

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan satu kesatuan kurikulum satuan pendidikan.⁴³ Penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes tertera dalam kurikulum mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan peserta didik juga kepada orang tua peserta didik dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan penguatan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi penguatan pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga madrasah/satuan pendidikan (*stakeholder*). Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar penguatan pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan penguatan pendidikan karakter.



⁴³ Kementerian Pendidikan, Panduan Pelaksanaan..., hlm. 18.

Gambar.8. Perencanaan PPK yang Terintegrasi

Perencanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dibagi melalui perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan penguatan pendidikan karakter.⁴⁴ Dimana yang dilakukan guru adalah membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/ mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, Pembinaan Pendidikan..., hlm. 32

b. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mempertimbangkan skala prioritas disesuaikan dengan kemampuan madrasah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan madrasah baik alumni maupun guru yang memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler, bekerja sama dengan pelatih profesional dari luar dan mengalokasikan dana yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan ekstra. Selanjutnya madrasah menentukan jenis kegiatan ekstra yang akan dikembangkan dan guru pembina kegiatan ekstra, menyusun program beserta pengadaan fasilitas dengan di koordinasikan terlebih dahulu dengan pihak terkait.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala madrasah dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, menyusun kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, Futsal, Tenis Meja, Tilawah

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

AlQur'an, Jurnalistik, Marching Band, Karya Ilmiah, Basket, PMR, Hadroh dan lain lain.

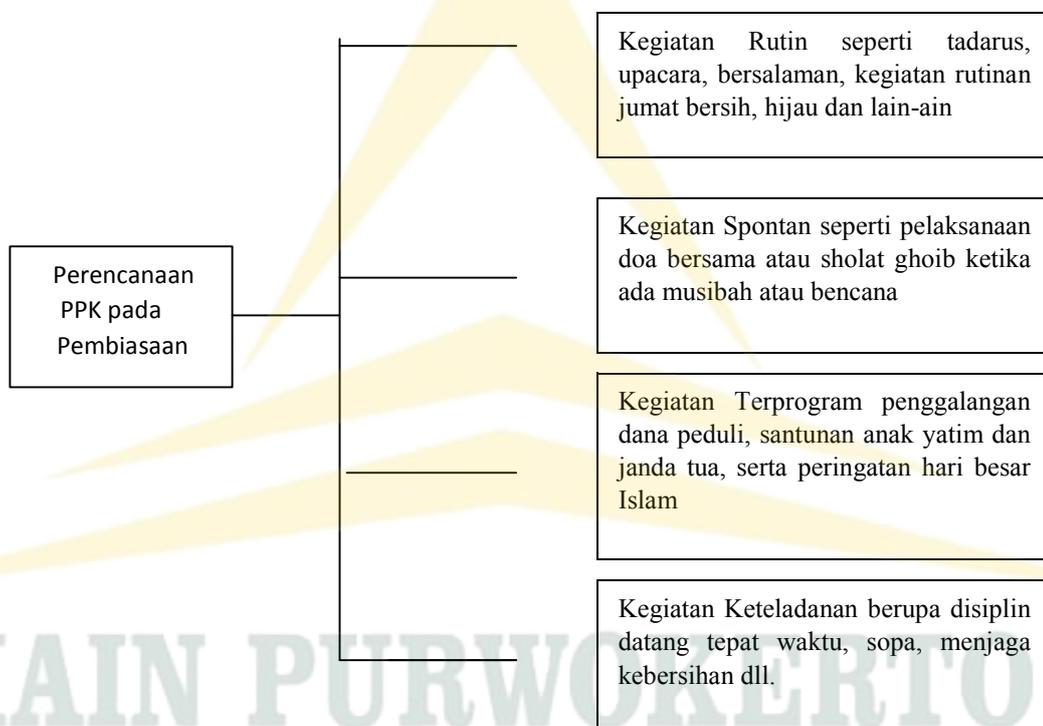
c. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan madrasah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala madrasah, dan tenaga administrasi di madrasah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya madrasah.⁴⁶ Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya madrasah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan terprogram, spontan dan keteladanan.

Kegiatan rutin yang diselenggarakan adalah bersalaman, upacara bendera, Jum'at bersih, Jumat hijau, Jumat sehat dan Jum'at amal. Sedangkan kegiatan terprogram penggalangan dana peduli, santunan anak yatim dan janda tua, serta peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan keteladanan berupa disiplin datang tepat waktu, menjaga kebersihan dan sebagainya. Kegiatan spontan seperti adanya pelaksanaan shalat ghaib dan doa bersama apabila ada bencana atau musibah seperti Aksi penembakan brutal terhadap muslim yang akan melaksanakan sholat Jum'at di dua Masjid (Al-Noor dan Linwood Ave) di kota Christchurch Kilbirnie Wellington Selandia Baru yang terjadi pada hari Jum'at, 15 Maret 2019 oleh teroris yang bernama Brenton Tarrant seorang pria yang berasal dari Grafton Australia menggugah keluarga

⁴⁶ Kementerian Pendidikan, Pengembangan Pendidikan..., hlm.20.t

besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk mengadakan sholat ghoib dan doa bersama kepada muslim yang tertembak sebagai wujud solidaritas bela sungkawa yang tinggi terhadap sesama muslim. bahwa adanya kegiatan sholat jenazah ghoib dan doa bersama dilakukan sebagai implementasi terhadap penguatan pendidikan karakter spiritual sekaligus menanamkan penguatan pendidikan karakter sosial untuk menumbuhkan rasa solidaritas peserta didik terhadap saudara muslim lainnya. Adapun rencana kegiatan pembiasaan penguatan pendidikan karakter yang di laksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sebagai berikut ini:



Gambar. 9. Rencana Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

2. Analisis Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Dalam dunia pendidikan terjadi proses kerjasama sekelompok manusia yang menangani berbagai kegiatan untuk menuju pada satu arah tujuan yang sama. Agar kegiatan itu dapat terpadu, maka perlu diorganisir

dengan sebaik baiknya karena pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses menstrukturkan proses kerjasama. Arti pengorganisasian sendiri merupakan pembentukan badan-badan, bagian-bagian atau alat-alat yang merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang di tentukan. adapun penjabaran dari kepengurusan program penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) kepala madrasah, sebagai penanggungjawab kegiatan, dan kebijakan madrasah, (2) tim pengembang madrasah, yang terdiri dari koordinator kurikulum dan pengembang mutu madrasah, yaitu membantu kepala madrasah dalam mengawasi, membuat program kerja, dan membantu berjalannya program kegiatan, (3) koordinator madrasah, turut membantu tim pengembang madrasah.

Dalam pengorganisasian atau pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dibagi menjadi tiga bagian: pembagian tugas guru dalam pembelajaran, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan.

a. Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.

Jadi pelaksanaan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang diperoleh atau diterima oleh guru itu sesuai dengan bidangnya masing-masing, hal itu dilihat dari ijazahnya atau kemampuannya, karena ada mata pelajaran yang diampu tidak sesuai bidangnya seperti mata pelajaran muatan lokal prakarya.

b. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.⁴⁷

Jadi selain adanya ketersediaan pembina untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes juga mempertimbangkan adanya fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta yang tidak kalah penting yaitu disesuaikan juga dengan bakat dan minat peserta didik.

c. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dibagi sesuai dengan cakupan kerjanya misalnya wali kelas berarti mendapat bagian untuk membimbing peserta didik di kelasnya, begitu juga untuk cakupan yang lebih luas seperti guru Bimbingan Konseling dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mendapat bagian yang lebih luas untuk membimbing peserta didiknya. Ada pembentukan panitia atau penanggung jawab pada kegiatan besar misalnya baksos, sodaqoh, santunan dan peringatan hari besar Islam (PHBI)

3. Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, guna mengikuti program madrasah serta memberi dukungan atas berjalannya pelaksanaan penguatan

⁴⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

pendidikan karakter tersebut. Adapun konsep kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dalam rangka mengembangkan nilai – nilai utama karakter adalah:

1. Religius

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius ini di tunjukan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius terdiri dari beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan.

Implementasi nilai- nilai religius dilakukan melalui kegiatan 3S, sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Setiap pagi guru bergiliran menyambut peserta didik di pintu gerbang masuk madrasah dengan tiga kebiasaan baik tersebut, dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwa senyuman, salam dan sapaan merupakan sikap yang menunjukkan kepedulian antar masyarakat, dan juga menunjukkan rasa hormat kepada orang lain atas keberadaanya. Oleh karena itu senyum salam dan sapaan merupakan budaya yang tetap harus dilestarikan karena budaya ini dianggap sebagai jati diri dan tradisi masyarakat Indonesia yang menyangkut etika dan moral seseorang terhadap orang lain. Budaya ini diharapkan senantiasa mampu menaungi pribadi peserta didik dari sikap individualism sebagai akibat pengaruh arus globalisasi dan budaya asing.

Setiap hari peserta didik di MTs Negeri 2 Brebes juga diwajibkan melakukan shalat dhuha dan zuhur berjamaah secara bergiliran sesuai jadwal yang telah di ditetapkan. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam pembelajaran ke dua dengan bimbingan guru yang sudah di tunjuk, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat sunah dhuha bukan hanya ketika berada di madrasah tetapi juga ketika mereka berada di rumah atau bahkan dimanapun peserta didik berada, sehingga nantinya akan terbentuk karakter sukses pada diri peserta didik karena

sesungguhnya peserta didik yang dapat menjadikan shalat dhuha sebagai karakter, kelak akan menjadi orang – orang yang sukses.

Shalat merupakan rukun islam yang kedua yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim / muslimah selama 5 waktu sehari semalam kewajiban sholat yang merupakan tiang agama bagi setiap muslim berlaku semenjak usia baligh, hingga ajal menjemput.

Seorang muslim/ muslimah dianjurkan untuk tidak menunda-nunda sekali saja shalat dari ketentuan waktunya hingga keluar waktunya tanpa alasan yang dibenarkan syariaat. Dengan kata lain harus dapat menjaga/ memelihara shalatnya.

Era globalisasi dimasa kini memberikan sejumlah dampak negatif dalam kesadaran religius banyak insan beragama, diantaranya adalah memudarnya kebiasaan shalat tepat waktu yang terkikis oleh kebiasaan memprioritaskan pekerjaan dari pada menunaikan kewajiban shalat terlebih dahulu. Perkembangan religi remaja saat ini menunjukkan degradasi kesadaran spiritual, diantaranya banyak remaja yang mulai tidak memperdulikan waktu shalat serta tidak dapat melakukan manajemen waktu dengan baik antara beribadah dan melakukan aktivitas lain seperti makan, mengobrol, dan mengerjakan tugas.

MTs N 2 Brebes mempertahankan tradisi istighosah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Alhasil Madrasah ini mendapatkan predikat Sekolah/ Madrasah berkarakter terbaik tingkat provinsi Jateng. Istighosah dilakukan dengan membaca yasin, tahlil, manaqib dan do'a khatam Al Quran yang dipimpin oleh seorang kyai (ulama) yang diundang secara khusus untuk kegiatan tersebut.

Salah satu kegiatan yang dikembangkan di MTs N 2 Brebes dalam rangka penguatan pendidikan karakter adalah dikembangkannya program boarding school dimana peserta didik dituntut untuk tinggal di asrama Madrasah. Di asrama inilah peserta didik diberikan pembinaan karakter melalui kegiatan – kegiatan yang bersifat positif seperti kajian keagamaan yaitu pembinaan akhlak dengan pendalaman ilmu agama

khususnya dengan melakukan kajian-kajian kitab akhlak. Dengan kegiatan ini dan teladan dari para pengasuh diharapkan akan terbentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dan pada akhirnya akan terbentuk generasi berakhlakul karimah.

Dengan program boarding school diharapkan mampu menanamkan kebiasaan hidup islami, mandiri terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakiah atau moralitas. Hal ini dapat dilakukan memperingati integritas dan interelasi atau pembelajaran yang terjadi antar peserta didik dengan Madrasah termasuk guru didalamnya terjadi selama 24 jam secara penuh sehingga kegiatan dan aktifitas peserta didik dapat dikendalikan secara total sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

2. Nasionalis

Sub nilai Nasionalis terdiri dari cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebinekaan. Implementasi pengembangan nilai-nilai nasionalis di MTs N 2 Brebes juga dilakukan dengan kegiatan upacara bendera, berlatih untuk aktif dalam berbagai organisasi yang ada di Madrasah, memperingati hari besar nasional, serta melalui lagu-lagu Nasional dan kegiatan kepramukaan, belajar dengan giat pengenalan berbagai tokoh pahlawan nasional yang ada di Indonesia, berbahasa Indonesia dengan baik, memiliki wawasan kebangsaan yang baik dan cinta tanah air yang ditunjukkan dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta mendorong peserta didik untuk bangga menggunakan produk dalam negeri dan ikut melestarikan budaya Indonesia.

3. Mandiri

Sub nilai mandiri terdiri dari kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar. Implementasi pengembangan nilai mandiri pada peserta didik di MTs N 2 Brebes dilakukan dengan pemberian opsi atau pilihan kepada peserta didik, dapat berupa tugas akademis maupun non akademis. Pilihan merupakan sesuatu yang harus dipilih dan juga harus diterima setiap konsekuensi yang ditimbulkannya. Adanya program boarding school di MTs N 2 Brebes, disamping bertujuan untuk

mengembangkan nilai-nilai religius juga bertujuan untuk melatih sikap mandiri pada peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mandiri dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di asrama.

4. Gotong Royong

Sub nilai gotong royong terdiri dari kerja sama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan. Implementasi pengembangan nilai gotong royong di MTs N 2 Brebes dilakukan dengan menggerakkan peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan bakti sosial di sekitar madrasah, gotong royong menjaga kebersihan kelas, saling tolong menolong ketika ada teman atau tetangga yang terkena musibah, gotong royong membersihkan taman madrasah, menghias kelas, mengerjakan mading madrasah, belajar kelompok bersama-sama, membersihkan tempat ibadah, membersihkan tempat sampah dan gotong royong dalam mengadakan berbagai kegiatan di madrasah.

5. Integritas

Sub nilai integritas terdiri dari kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran, dan tanggung jawab. Implementasi nilai integritas dapat ditunjukkan pada kegiatan ulangan (tes), pengerjaan tugas sekolah, praktek di laboratorium, keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Integritas secara rinci dapat dijelaskan sebagai upaya peserta didik agar selalu dianggap bertanggung jawab dan selalu dipercaya baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di madrasah. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dibagi menjadi tiga bagian: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam

pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada pembiasaan dan pembudayaan.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.⁴⁸

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan 18 nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Nilai karakter ditentukan berdasarkan KI/KD serta dimuat dalam RPP atau silabus. Hal ini sesuai dengan rencana kerja tahunan madrasah.

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. siswa tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi sikap, dan keterampilan. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi peserta didik. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan, Pembinaan Pendidikan..., hlm. 36.

Tahapan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdoa sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius. Mengecek kehadiran peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI/KD.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama.

Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif dan kerja keras. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, dan mandiri. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, kreatif, dan logis. Memfasilitasi

peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun peserta didik, secara individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan.

Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab

pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan santun. Guru membantu menyelesaikan masalah. Nilai yang ditanamkan adalah peduli. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Nilai yang ditanamkan adalah kritis. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri.

Dalam kegiatan penutupan nilai karakter yang ditanamkan, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Nilai yang ditanamkan adalah Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan madrasah di luar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan

Kemendikbud bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.⁴⁹

Hal tersebut dikandung maksud bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Futsal, Tenis Meja, Tilawah Al-Qur'an, Mading, Karya Ilmiah, Basket, Hadroh, Bola Volly, Bulu Tangkis, PMR, dan lain lain.

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya madrasah

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Pembinaan Pendidikan..., hlm. 78.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Panduan Pelaksanaan..., hlm. 15.

dalam kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.⁵⁶ Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes antara lain upacara bendera, berdo'a bersama, piket kelas, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih, Jum'at sodaqoh. Jumat sehat, jumat hijau. Sedangkan kegiatan insidental yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yaitu penggalangan dana yang ditujukan pada teman atau keluarga yang terkena musibah, santunan bagi anak yatim piatu dan janda. Selanjutnya kegiatan keteladanan yaitu guru dan karyawan sama-sama memberikan contoh konkrit tentang teladan yang baik pula sebelum menyuruh peserta didik untuk melakukan.

4. Analisis Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter, dibagi menjadi tiga bagian: pengawasan penguatan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan kebudayaan.

a. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Untuk Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran secara langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal ini guru dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran secara langsung oleh kepala madrasah hanya dilakukan ketika melakukan supervisi, ketika tidak supervisi kepala madrasah tetap melakukan kegiatan pengawasan dengan

mendapat laporan dari guru, wali kelas, guru Bimbingan Konseling serta wakil kepala bidang kesiswaan.

b. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala madrasah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala madrasah dilakukan ketika kepala madrasah memantau kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan. Selain itu kepala madrasah dibantu wakil kepala bidang kesiswaan untuk ikut mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar tetap sesuai peraturan, yaitu dalam hal kedisiplinan dan tingkah laku peserta didik. Guru pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik serta yang tidak kalah penting adalah memantau perkembangan peserta didik dalam bakatnya.

c. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

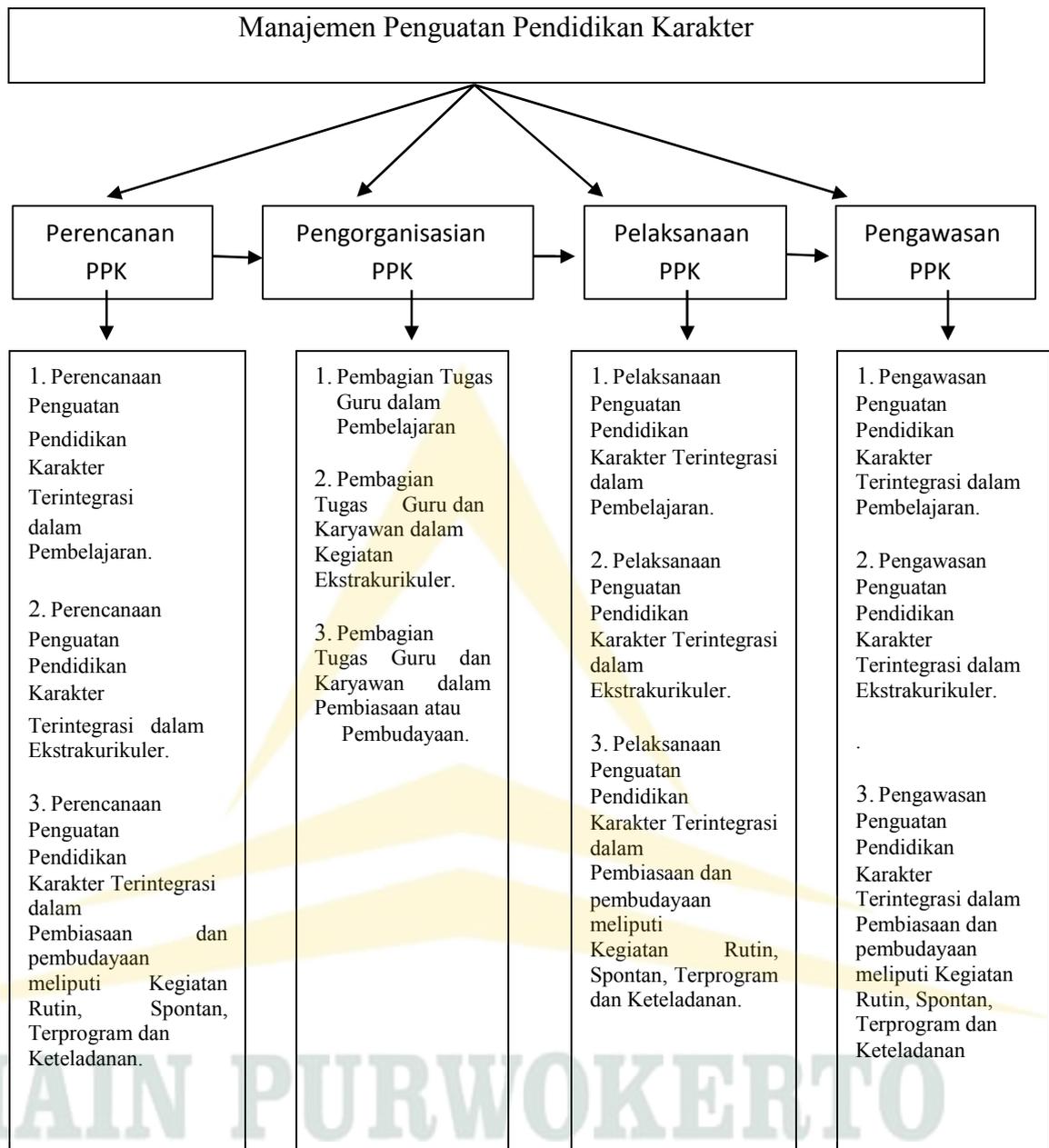
Pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan

penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah.

Ketika peserta didik berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur/ memberi pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan peserta didik oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum dapat diselesaikan dapat di koordinasikan dengan guru Bimbingan Konseling, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum dapat terselesaikan dapat diselesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua peserta didik.

Proses pengawasan penguatan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah dan semua komponen madrasah. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggung jawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan penguatan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga madrasah ini secara berkesinambungan mengembangkan penguatan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di Madrasah.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan program kegiatan penguatan pendidikan karakter yang telah dilakukan. Adapun skema manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dapat digambarkan secara jelas pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Skema Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pada tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes merencanakan program penguatan pendidikan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di madrasah. Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi madrasah yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program madrasah yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal yang telah ditetapkan perencanaan penguatan pendidikan karakter di antaranya: Madrasah melakukan perencanaan penguatan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Setiap perencanaan dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi madrasah. Dalam kegiatan perencanaan penguatan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun penguatan pendidikan karakter.

Kedua, Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, diantaranya: adanya pembagian tugas yang jelas antar guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru. Dalam pembagian tugas juga harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan keahlian guru. Guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Serta pembagian penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembiasaan.

Ketiga, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, diantaranya: Pelaksanaan manajemen

penguatan pendidikan karakter peserta didik telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga madrasah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter. Mulai dari kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan dari nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di madrasah baik kegiatan rutin, insidental, spontan dan keteladanan.

Keempat, Pengawasan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, diantaranya: Pengawasan berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melibatkan semua komponen madrasah. Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di madrasah, baik kegiatan belajar di kelas, di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar madrasah yang dilakukan oleh warga madrasah.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten di bidang penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter pada

madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan penguatan pendidikan karakter untuk semua.

2. Agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat maksimal, maka kurikulum yang digunakan di madrasah harus lebih diintegrasikan ke dalam nilai-nilai karakter dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggal.
3. Adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan tidak hanya sebagai bahan rujukan atau kajian teoritis saja melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti yang lain yang akan membahas tema serupa diharapkan juga dapat mengembangkan kajian tentang penguatan pendidikan karakter ini agar lebih berkembang.

C. Kata Penutup

Rasa syukur *alhamdulillah* tak henti-henti, Peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesits ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan *syafaat 'at-nya* di *yaumul qiyamah* nanti.

Peneliti yakin dan menyadarinya bahwa adanya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Mengingat segala keterbatasan pada peneliti serta luasnya batasan materi yang ingin dikaji. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi kreatifitas dan kebaikan peneliti kedepannya dalam berkarya. Inilah yang dapat peneliti persembahkan, semoga tesis ini bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya dan masyarakat pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan semoga Allah SWT. selalu memberikan Rahmat-Nya kepada kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto". Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", Halaqa: Islamic Education Journal, Volume 1 Nomor 2, 2017 (di akses 5 januari 2019)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Brata, Sumadi Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daryanto dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Rosda Karya, 2013.
- Gunawan, Imam (Ed). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Herdian, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Kesuma, Dharma et.al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Komalasari, Kokom dan Didin Syarifudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Repika Aditama, 2017.
- Lickona, Thomas. *Mendidik dan Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Lickona, Thomas. *Characther Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.). Jakarta: PT BumiAksara, 2103.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, Rosdakarya, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Masyhuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Megawangi, Ratna *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekoah, Konsep, Srtategi dan Impementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto". Yogyakarta: UNY, 2014.
- Nugroho, Hery. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang" Tesis. Semarang: IAIN WaliSongo Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Bandung: Rinela, 1997.
- Qoiriyati, Dita Putri. "Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di Kelas IV SD .Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". Semarang: Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang, 2015.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Rosyid, Nur et.al. *Pendidkan Karakter wacana dan Kependidikan*. Purwokerto: Obsesi Press. 2013
- R. Terry, George, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiyati, Ati Nok. "Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto" Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sulistyowati, Endah *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Syaikhudin, Akhmad. "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)". Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo Jawa Timur.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- *Pengorganisasian Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009.
- *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi*. Jakarta: Balitbang, 2015.
- Umar, Agus Baya. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)" Tesis. Yogyakarta: UNY, 2013.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yuliani, Nur Fitri. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Green School di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas". Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Zuchdi, Darmiyati et.al. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Persindo, 2013.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Khamalah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 16 Juni 1969
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : ASN/PNS
7. Alamat : Kalipucang Rt 17 Rw 04 Jatibarang, Brebes
8. Email : khamalah.dinda@gmail.com
9. No. HP : 085865255464

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Islamiyah YPP Kupu, Tegal lulus Tahun 1982
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : Mts Negeri Slawi, Tegal lulus tahun 1985
 - c. SMA/MA, tahun lulus : PGAN Purwokweto lulus tahun 1988
 - d. S1, lulus teori : IAIN Walisongo, Semarang lulus tahun 1993

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Purwokerto, 28 Mei 2019

Hormat Saya,

Nur Khamalah

NIM. 1717651031